

**AJARAN BUDDHA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
REMAJA**

**(Studi Kasus Vihara Dharmaguna Avalokitesvara)**

**SKRIPSI**

Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Studi Agama-Agama



Oleh:

**SYAMILA DINA ANSHORIYAH**

NIM: 1904036012

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN

### DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syamila Dina Anshoriyah  
NIM : 1904036012  
Jurusan : Studi Agama-agama  
Judul Skripsi : Ajaran Buddha dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja  
(Studi Kasus Vihara Dharmaguna Avalokitesvara)

Dengan penuh tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini seluruhnya merupakan murni hasil karya penulis sendiri dan tidak berisi pemikiran-pemikiran orang, terkecuali penulis sertakan sumber di dalamnya.

Semarang, 18 Desember 2023



**Syamila Dina Anshoriyah**

**NIM. 1904036012**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN



**AJARAN BUDDHA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
REMAJA (Studi Kasus Vihara Dharmaguna Avalokitesvara)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Jurusan Studi Agama-agama

Oleh:

**SYAMILA DINA ANSHORIYAH**

**NIM: 1904036012**

Semarang, 18 Desember 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing,

**Moch Maola Nasry Ganshawa S.Psi., M.A.**

**NIP. 199012042019031007**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Syamila Dina Anshoriyah  
NIM : 1904036012  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Studi Agama-agama  
Judul Skripsi : Ajaran Buddha dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja  
(Studi Kasus Vihara Dharmaguna Avalokitesvara)

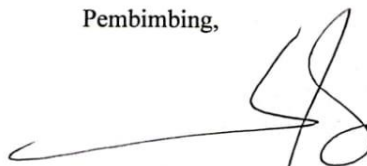
Dengan ini telah kami setuju dan segera untuk diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 18 Desember 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing,



**Moch Maola Nasty Ganshawa S.Psi., M.A.**

**NIP. 199012042019031007**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini:

Nama : Syamila Dina Anshoriyah

NIM : 1904036012

Judul : Ajaran Buddha dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Vihara Dharmaguna Avalokitesvara)


Telah di Munaqosahkan oleh segenap Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada Kamis, 28 Desember 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 28 Desember 2023


Ketua Sidang

  
Sri Rejeki S. Sosa, M.Si.  
NIP. 197903042006042001

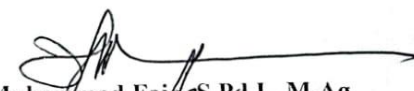
Penguji I

  
Drs. H. Tafsir, M.Ag.  
NIP. 196401161992031003

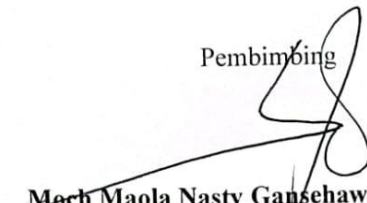
Sekretaris Sidang

  
Thivas Tono Taufiq, S.Th.I., M.Ag.  
NIP. 199212012019031013

Penguji II

  
Muhammad Faiz, S.Pd.I., M.Ag.  
NIP. 198708292019031008

Pembimbing

  
Mech Maola Nasty Ganshawa S.Psi., M.A  
NIP. 199012042019031007

## **MOTTO**

Apabila seseorang telah melakukan perbuatan jahat, hendaklah ia tidak mengulangi perbuatan jahat itu, janganlah merasa senang melakukan perbuatan jahat itu hanya akan membawa penderitaan. (Dhammapada, Syair: 117)

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Merujuk pada keputusan bersama pada pedoman transliterasi No. 158 Th. 1987 dan No. 0543b/U/1987. Transliterasi diartikan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### b. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam transliterasi bahasa Arab diganti berupa tanda atau *harakat* sebagai berikut:

َ	Fathah (a)	تَبْرَكَ	Ditulis	<i>tabaaroka</i>
ِ	Kasrah (i)	إِلَيْكَ	Ditulis	<i>ilaika</i>
ُ	Dommah (u)	دُنْيَا	Ditulis	<i>dunyaa</i>

### c. Vokal Panjang

Vokal panjang atau juga disebut sebagai Maddah ditransliterasikan berupa tanda dengan huruf seperti berikut:

Fathah + alif	$\bar{A}$	عَذَاب	Ditulis	<i>'adzābin</i>
Fathah + ya' mati	$\bar{a}$	وَعَلَى	Ditulis	<i>Wa'alā</i>
Kasrah + ya' mati	$\bar{i}$	جَمِيع	Ditulis	<i>Jamī'in</i>
Dammah + wawu mati	$\bar{u}$	قُلُوبِنَ	Ditulis	<i>Qulūbana</i>

### d. Vokal Rangkap

Dalam vokal rangkap maka dilambangkan dengan menggabungkan antara harakat dengan huruf, contohnya dilambangkan seperti dibawah ini:

Fathah + ya' mati (ai)	أَيْتَهُمْ	Ditulis	<i>aitahum</i>
Fathah + wawu mati (au)	يَوْمَانِدْ	Ditulis	<i>yauma-iziy</i>



**e. Ta' Marbutoh**

- a. Apabila *ta' marbutoh* hidup atau dibaca dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* maka ditulis dengan (t):

عَة سَا	Ditulis	<i>saa'atu</i>
بَغْتَة	Ditulis	<i>Baghtatan</i>

- b. Apabila *ta' marbutah* mati atau di waqafkan maka ditulis dengan (h):

قِيَامَة	Ditulis	<i>Qiyaamah</i>
رَحْمَة	Ditulis	<i>Qohmah</i>

**f. Kata Sandang**

- a. Jika diikuti dengan huruf Syamsiyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyah:

الرَّحْمَن	Ditulis	<i>ar-rohmaan</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>

- b. Bila diikuti dengan huruf Qamariyyah maka ditulis dengan "al":

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
الْإِنْسَان	Ditulis	<i>al-insan</i>

**g. Syaddah**

Tanda syaddah atau tasydid dilambangkan seperti contoh dibawah ini:

شَيْءٍ كَلِّ	Ditulis	<i>kulla syaiin</i>
يَتَّخِذُ	Ditulis	<i>Yattahiz</i>

**h. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof ketika berada di tengah maupun di akhir kata. Namun jika hamzah terletak di awal kata maka dilambangkan dengan alif:

يَأْتِي	Ditulis	<i>ya-tii</i>
لِيُطْفِنُوا	Ditulis	<i>liyuthfi-uu</i>

أَوْلِيَاءَ	Ditulis	<i>aulyyaaa-a</i>
-------------	---------	-------------------

**i. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat**

أَمَّنُوا الَّذِينَ يَهَايَا	Ditulis	<i>yaaa ayyuhalladziina aamanuu</i>
بَصِيرًا تَعْمَلُونَ بِمَا لِلَّهِ وَ	Ditulis	<i>wallohu bimaa ta'maluuna bashiir</i>

**j. Tajwid**

Transliterasi berkaitan erat dengan ilmu tajwid, sehingga penting untuk dipahami bagi seseorang yang menginginkan kefasihan dalam pembacaan al-Qur'an. Sebab itu, pedoman transliterasi Arab Latin (versi Indonesia) diresmikan dengan disertakan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta inayahnya sehingga perencanaan skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi agung Nabi Muhammad SAW kepada semua keluarganya dan sahabat-sahabat yang senantiasa setia di samping Nabi Muhammad SAW dalam penyebaran dakwah agama Islam. Skripsi yang berjudul **“AJARAN BUDDHA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus Vihara Dharmaguna Avalokitesvara)”**, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana(S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Negeri Walisongo Semarang. Keberhasilan kepenulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari bantuan, bimbingan, doa, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag., Selaku dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. H. Sukendar MA,PH.D dan Sri Rejeki S. Sos, M.Si Kepala Jurusan dan Sekertaris Jurusan Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Moch Maola Nasty Gansehawa S.Psi.,M.A. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Jumali dan Ibu Sarmi selaku orang tua, serta adik-adik dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Rustanto, Bapak Suhadiman dan Bapak Dharma Sarwoto selaku narasumber dalam penelitian ini. Terimakasih telah memberikan kesempatan dan bersedia meluangkan waktu juga pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan baik teman SAA, HMJ SAA, USC, PMII Rayon Ushuludiin, DEMA FUHUM yang telah memberikan pengalaman terbaik selama berproses dilingkungan organisasi.

8. Trimakasih kepada temen-temen Grup Sangar, Siti Nurkhalimah, Lia Barokatus Solikah, Ananda Fathia Salma Fadhila, dan Arini Nur Iffany, yang menjadi teman seperjuangan dan selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Tidak lupa Adelia Zulzila, Nely Vitraya dan Dini Mutiara Agustina dan Muhammad Rizal Ainudin yang menjadi *support system* terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Trimakasih kepada mba Hapipah dan Mas Yonif yang telah memberikan pekerjaan paruh waktu, taklupa teman-teman capcin yang memberikan semangat kepada penulis.
10. Terimakasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan penuh, yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu.
11. dan tidak lupa, penulis sangat bertrimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, berdoa dan berusaha sampai saat ini. Dan trimakasih selalu kuat dan tidak putus asa.

Sehingga penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Namun penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karna itu penulis sanagat menerima kritik dan sarannya, agar membangun karya tulis di kemudian hari.

Semarang, 17 Desember 2023

Hormat Kami

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN TRANSLITRASI .....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II AGAMA BUDDHA, REMAJA DAN KENAKALAN REMAJA .....</b>	<b>17</b>
A. Agama Buddha.....	17
1. Sejarah Agama Buddha.....	17
2. Ajaran Buddha dalam Berperilaku Baik .....	18
B. Remaja dan Kenakalan Remaja .....	22
1. Pengertian Remaja.....	22
2. Kenakalan Remaja.....	24
3. Bentuk Kenakalan Remaja .....	25
4. Sebab Terjadinya Kenakalan Remaja .....	29
5. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	33
<b>BAB III KONSEP PENANGGULANGAN REMAJA DI VIHARA</b>	
<b>DHARMAGUNA AVALOKITESVRA .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Desa Gandon .....	39
1. Letak Geografis .....	39
2. Jumlah Penduduk .....	39

3. Kondisi Keagamaan .....	40
B. Profil Vihara Dharmaguna Avalokitesvara.....	41
1. Sejarah Vihara Dharmaguna Avalokitesvara.....	41
2. Kondisi Geografis Vihara .....	42
3. Struktur Kepengurusan Vihara.....	44
4. Kegiatan di Vihara .....	45
C. Konsep dan Peran Vihara Dharmaguna Avalokitesvara dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja .....	55
1. Konsep Penanggulangan Kenakalan Remaja di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara.....	55
2. Peran Vihara Dharmaguna Avalokitesvara dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja .....	58

#### **BAB IV ANALISIS PERAN VIHARA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA**

A. Analisi Konsep Agama Buddha Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara.....	62
1. Pentingnya Agama .....	62
2. Intensitas Ibadah.....	65
B. Analisi Peran Vihara Dharmaguna Avalokitesvara Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja .....	66
1. Ikatan Sosial.....	67
2. Karakter Orang Tua .....	71
3. Kesehatan Mental.....	74

#### **BAB V PENUTUP .....76**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran.....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA .....79**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN .....83**

A. Lampiran Daftar Informasi .....	83
B. Pedoman Wawancara .....	83
C. Dokumentasi .....	85

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....88**

A. Identitas Diri.....	88
B. Riwayat Pendidikan .....	88
C. Pengalaman Organisasi .....	88

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada agama Buddha di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara. Dipicu oleh banyaknya kasus kenakalan remaja yang marak terjadi di Indonesia. Tidak jarang disebabkan oleh kesehahatan mental anak yang sudah mengalami gangguan, peran orang tua yang kurang, teman sebaya hingga lingkungan sosial. Tujuan dari penelitian untuk memahami konsep agama Buddha dalam menanggulangi kenakalan remaja dan memahami bagaimana peran vihara dalam menanggulangi kenakalan remaja di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara. Kajian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologi agama. Didukung oleh teori Robyn Mapp dalam tesisnya. Sedangkan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan tokoh agama dan pengurus vihara, dan melalui dokumentasi yang terdapat di buku, jurnal, artikel serta dari internet. Hasil penelitian ini, dari data di lapangan penulis menemukan bahwa peran vihara Dharmaguna Avalokitesvara dalam menanggulangi kenakalan remaja memiliki peran yang sangat penting. Vihara Dharmaguna Avalokitesvara memiliki cara untuk menanggulangi kenakalan remaja dengan menggunakan dua konsep dalam menanggulangi kenakalan remaja. 1. Menanamkan pancasila Buddhis yaitu pantang membunuh, pantang mencuri, pantang berbuat asusila, pantang berbohong dan pantang mengonsumsi zat yang melemahkan kesadaran. 2. mengembangkan hiri ottapa malu bila melakukan kejahatan dan takut akan akibatnya. Tidak hanya itu katan sosial, peran orang tua, serta kesehatan mental jura harus di tumbuhkan untuk menanggulangi kenakalan remaja. Vihara selain sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan juga sebagai tempat kegiatan agama Buddha. Seperti sekolah minggu Buddha bagi anak-anak hingga Remaja. Terdapatnya kegiatan UMKM di vihara, yaitu kegiatan pengolahan kopi, penjualan alat sembahyang yang mana di kelola langsung pemuda pemudi Buddhis.

**Kata kunci : penanggulangan kenakalan remaja, agama buddha, Vihara**

## **DAFTAR TABEL**

3.1 Luas Tanah Desa Gandon .....	38
3.2 Jumlah Penduduk Desa Gandon .....	39
3.3 Tempat Ibadah .....	40



## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Teori Penanggulangan Kenakalan Remaja .....	37
3.1 Kegiatan Puja Bakti.....	45
3.2 Kegiatan Puja Malam Uposatha.....	51
3.3 Kegiatan Rosting Kopi.....	52
3.4 Puja Bakti Pelimpahan Jasa Leluhur.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja yang merupakan proses kehidupan yang sifatnya dari peralihan menuju dewasa juga tidak memiliki bersifat permanen. Masa remaja merupakan masa dimana sangat rawannya terhadap pengaruh kriminal, negatif dan kejahatan narkoba. Masa remaja inilah masa yang sangat tepat guna mengembangkan potensi-potensi positif yang dimiliki para anak remaja seperti bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Masa ini merupakan masa untuk mencari nilai kehidupan dan sebaiknya, mereka diberikan bimbingan agama sehingga menjadi petunjuk hidup mereka.<sup>1</sup> Saat ini sering terjadi remaja yang memilih melakukan tindakan negatif.

Kenakalan atau perilaku menyimpang merupakan perbuatan yang melanggar hukum serta bertentangan dengan nilai dan norma yang berada di masyarakat. Perilaku menyimpang dapat terjadi dimanapun dan dilakukan kapanpun. Kenakalan tersebut berupa kejahatan seksual dibawah umur, seks bebas, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, serta banyak kejadian yang dianggap tidak sesuai dengan aturan yang ada dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Tindakan yang mengakibatkan kerugian terhadap masyarakat ini sering dilakukan oleh remaja. Masa remaja disebut masa mencari identitas diri, jika ditinjau dari perkembangan psikososial dari Erik Erikson (1902-1994) maka masa remaja merupakan masa mencari jati diri, menemukan siapa dirinya dan arah tujuan hidupnya, mengeksplorasi perannya. Kondisi ini yang menyebabkan remaja sering kali mengidentifikasi dirinya dengan teman sebaya, karena apa yang dilakukan akan diterima dan diakui keeksistensiannya oleh teman-temannya.<sup>3</sup> Remaja saat ini sering melakukan kenakalan atau perilaku yang menyimpang

---

<sup>1</sup> Sofyans Wills, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.1

<sup>2</sup> Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Sosiologi*, (Gowa: UPT Perpustakaan UIN Alauddin, 2020), h. 57

<sup>3</sup> Nurussakinah Daulay, *Dinamika Permasalahan Remaja*, (Jakarta : Kencana, 2020), h. 98

yang akan berdampak terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, nilai-nilai hingga hukum di masyarakat.

Banyak sekali saat ini kasus yang terjadi seperti terjadinya tawuran, minum-minuman yang memabukkan, narkoba, pembullyan, balapan liar hingga pembunuhan. Seperti pada berita pada tanggal 10 Maret 2023 terjadi pembacokan yang menewaskan siswa SMK Bina Marga 1, Kota Bogor, Jawa Barat. Peristiwa pembacokan ini dilakukan 3 remaja kepada korban yang tidak dikenal. Kronologi dari kasus ini korban hendak pulang ke kawasan Ciriung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, korban yang bersama temannya sesama pelajar lainnya hendak melakukan penyebrangan di jalan namun tiba-tiba korban ditebas dari belakang dengan menggunakan senjata tajam berupa pedang oleh pelaku yang mengendarai motor. Sabatan itu mengakibatkan sabatan serius di bagian wajah hingga leher korban. Kasus pembacokan yang menewaskan siswa ini berkaitan dengan konflik antar sekolah yang sudah lama terjadi.<sup>4</sup>

Pada tanggal 1 Mei 2023 sejumlah pelajar SMK membawa sajam yang diringkus oleh kepolisian Temanggung yang diduga hendak tawuran, di desa jamban, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung, selain menangkap para pelajar polisi juga menyita barang bukti yang di temukan yaitu senjata tajam, clurit dan pedang. Para pelajar SMK dari dua sekolah hendak tawuran, polisi juga menemukan 3 sepeda motor dalam keadaan rusak parah. Kemudian polisi menangkap 8 pelajar yang membawa senjata tajam.<sup>5</sup>

Pada tanggal 27 Juni 2023 siswa SMP bakar sekolah ditemanggung akibat kerap di bully, seorang remaja SMP Negeri Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Awal mula kasus ini terjadi lantaran merasa sakit hati karna sering mendapat bullyan atau perrundungan oleh teman-temannya, perbuatan siswa itu terekam kamera CCTV dan sejumlah barang bukti lainnya. Melihat kejadian

---

<sup>4</sup><https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2023/03/16/07370071/brutalnya-pelajar-yang-bacok-siswa-smk-di-bogor-terprovokasi-karena>, Diakses pada 18 April 2023 pukul 19.00

<sup>5</sup><https://muria.tribunnews.com/2023/03/28/gelar-patrol-gabungan-polres-temanggung-amankan-9-remaja-dan-senjata-untuk-perang-sarung>, Diakses pada 15 September 2023 pukul 14.34

tersebut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) meminta satuan pendidikan meminta untuk lebih peka terhadap kasus kasus perundungan dan pembullying di ranah sekolah dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan anak yang mengalami bullying akan mampu mengatasi stres psikologinya jika anak itu merasa didukung dan dilindungi oleh keluarganya.<sup>6</sup>

Pada tanggal 18 Februari 2023 di Semarang terdapat tawuran antar pelajar SMK yang melibatkan 3 asal sekolah yang mengakibatkan dua orang terluka, sekelompok pelajar SMK Yudya Karya Magelang dan SMKN 5 Semarang. Bermula dari pelajar dari Magelang berjumlah 50 orang berkunjung ke Semarang untuk silaturahmi ke SMKN 10 Semarang. Setelah saling berkunjung, mereka hendak pulang dengan naik truk dari pelabuhan dan turun dikawasan sekitar rumah sakit Kariadi. karena tidak mendapatkan tumpangan akhirnya mereka berjalan ke Banyumanik, lalu dari utara datang rombongan siswa SMKN 5 Semarang. Terdapat dua korban yang menjalani perawatan di rumah sakit, mengalami luka sobek tangan kanan, kaki kanan patah dan sobek.<sup>7</sup>

Dalam menghadapi masa remaja saat ini dengan kenaklannya, ada beberapa hal yang harus selalu diingat yaitu bahwa remaja merupakan jiwa yang penuh akan gejolak dan lingkungan sosial remaja ditandai dengan perubahan sosial yang cepat sehingga dapat mengakibatkan kerancuan akan norma.

Dalam agama Budha “sila” berarti “moral, kebijakan atau perbuatan baik”, sila dalam ajaran budha adalah etika buddhis, petunjuk dan latihan moral yang membentuk perilaku yang baik. Menurut kosakata bahasa pali “sila” dalam pengertian pandangan yang lebih luas adalah “etika” dan dalam pengertian sempit ialah “moral”. Dalam agama Buddha terdapat pancasila buddhis, yaitu lima peraturan yang harus dilakukan oleh umat Budha.

Dalam kitab suci Tripitaka tertulis :

---

<sup>6</sup> <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5334617/siswa-smp-bakar-sekolah-di-temanggung-akibat-kerap-dibully-bagaimana-peran-guru-bk>, Diakses pada 15 September 2023 pukul 14.53

<sup>7</sup> <https://jateng.tribunnews.com/2023/02/18/tawuran-pelajarsmk-di-semarang-melibatkan-3-asal-sekolah-ada-2-korban-luka>, Diakses pada 27 April 2023 pukul 13.05

## PAÑCASĪLA (Lima Sīla)

- 1) Pāṇātipātā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi.
- 2) Adinnādānā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi.
- 3) Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi.
- 4) Musāvādā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi.
- 5) Surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi.

Artinya :

- 1) Aku bertekad melatih diri menghindari pembunuhan makhluk hidup.
- 2) Aku bertekad melatih diri menghindari pengambilan barang yang tidak diberikan.
- 3) Aku bertekad melatih diri menghindari perbuatan asusila.
- 4) Aku bertekad melatih diri menghindari ucapan bohong.
- 5) Aku bertekad melatih diri menghindari minuman memabukkan hasil penyulingan atau peragian yang menyebabkan lemahnya kesadaran.<sup>8</sup>

Pancasila Buddhis digunakan seseorang untuk memasuki kehidupan beragama Buddha. Pancasila buddhis ini jika diimplementasikan dengan baik maka akan membawa manfaat bagi yang mengamalkannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang AJARAN BUDDHA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai peran agama Budha dan Vihara Dharamaguna Avalokitesvara dalam menanggulangi kenakalan remaja.

---

<sup>8</sup> MyParitta, <http://samaggi-phala.or.id/> diakses pada 28 April 2023

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep agama Buddha dalam menanggulangi kenakalan remaja di vihara Dharmaguna Avalokitesvara ?
2. Bagaimana peran vihara Dharmaguna Avalokitesvara dalam menanggulangi kenakalan remaja ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan memahami konsep agama Budha dalam menanggulangi kenakalan remaja di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara
2. Untuk mengetahui dan memahami peranVihara Dharmaguna Avalokitesvara dalam menanggulangi kenakalan Remaja

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap tulisan ini dapat memberikan sumber pengetahuan kepada masyarakat umum akan pentingnya menanggulangi kenakalan remaja. Dan mengetahui lebih mendalam tentang konsep menanggulangi kenakalan remaja dan peran vihara dalam menanggulangi kenakalan remaja di agama Budha. Dalam mengkaji ajaran Buddha dalam menanggulangi kenakalan remaja, diharapkan dapat diperoleh pemahaman-pemahaman baru tentang peran agama dalam penanggulanagan kenakalan remaja mengenai persoalan etika,sikap dan penanggulangannya. Sehingga kita dapat mengetahui bagaimana pentingnya etika terhadap sesama dan menanggulangi kenakalan remaja dalam setiap kehidupan dan agama memiliki peran penting didalamnya.

### 2. Manfaat praktis

- a. Menjadikan sekripsi ini sebagai sarana pengembangan dan pendalaman dalam penelitian penanggulangan kenaklan remaja, khususnya penanggulangan kenakalan remaja dari agama Budha

- b. Mendeskripsikan tentang kenakalan remaja dan cara penanggulangannya dalam agama Buddha bagi khalayak umum.
- c. Dapat menambah pengetahuan dalam wawasan baru tentang pentingnya peran agama dalam membentuk karakteristik yang berbudi luhur dan penanggulangan kenakalan pada remaja.
- d. Menambah dan memperluas wawasan tentang nilai pendidikan tentang penanggulangan kenakalan remaja, utamanya para remaja yang saat ini sering sekali melakukan perilaku yang menyimpang. Agama hadir sebagai pengatur, pengarah dalam setiap permasalahan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pertama, sekripsi berjudul *Fenomena Kenakalan Siswa dan Alternatif Penanggulangannya dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Buwono Kabupaten Lampung Timur* yang ditulis oleh Dian Meylinda Farizka. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai siwo Metro. Sekripsi ini menggunakan teknik penelitian lapangan dan metode penelitian kualitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini ialah kejadian kenakalan remaja di MTs Sadar Sriwijaya dengan melanggar ketertiban yang ditetapkan sekolahnya, membolos, tidak memakai baju sragam, meroko dan mewarnai rambut. Alternatif untuk mengatasi hal tersebut adalah guru BP, guru selalu melakukan pemantauan kepada siswa ketika belajar dikelas. Menanamkan kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan sekolah pada murid. Pihak sekolah dan masyarakat membangun hubungan yang baik, terutama bagi orang tua yang memiliki anak yang cenderung melakuakn menyimpang.<sup>9</sup> Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian tersebut menjelaskan bentuk kenakalan siswa di sekolah dan cara menanggulagi dari pihak sekolah, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas konsep agama Buddha

---

<sup>9</sup> Dian Meylinda Farizka, *Fenomena Kenakalan Siswa dan Alternatif Penanggulangannya dalam Proses Belajar di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Buwono Kabupaten Lampung Timur*, Sekripsi, Metro : STAIN Jurai Siwo Metro, 2013

dalam menanggulangi kenakalan remaja dan peran vihara dalam penanggulangannya.

Kedua, Sekripsi Wisnu Saputra (2018) berjudul *Peran Orang Tua dalam Menanggulangi Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujian Mas Kabupaten Kepahing* yang merupakan sekripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institusi agama Islam Negeri Bengkulu. Temuan penelitian ini ialah, bahwa didikan orang tua di desa itu sangat baik, menyuruh anaknya mengikuti kegiatan keagamaan namun kurang aktif mengikuti keagamaan namun lebih memilih keluar malam, tadak hanya itu orang tua juga mendorong anaknya mengikut serta kegiatan keolahragaan, orang tua juga mengajak anaknya membantu di kebun. Banyak remaja yang menghabiskan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat seperti ketika malam hari para remaja melakukan hal-hal yang negatif. Faktor yang menarik adanya kenakalan yang dilakukan remaja kurangnya suatu ketegasan orang tua dalam mendidik anak, kurangnya penjagaan, dan pengaruh ajakan temannya.<sup>10</sup> Yang membedakan penelitian tersebut dan penelitian penulis ialah penelitian sebelumnya membahas akan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak dan pengawasan lebih ketat. Serta faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja. Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas bagaimana konsep agama Buddha dalam menanggulangi kenakalan remaja dan mengamati seperti apa peran vihara dalam menanggulangi kenakalan remaja untuk muda mudi.

Ketiga, sekripsi berjudul *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tuba Kecamatan Tuba Sendana Kabupaten Majena* yang ditulis oleh Iskandar. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institusi Agama Islam negeri Parepare tahun 2019. Sekripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Hasil dari penelitiannya adalah Analisis Psikologi perilaku dan kelakuan menyimpang yang dilakukan remaja, yang terjadi dilapangan yaitu minum-

---

<sup>10</sup> Wisnu Saputra, *Peran Orang Tua dalam Menanggulangi Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujian Mas Kabupaten Kepahing*, Sekripsi, Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2018



minuman yang memabukkan, obat-obat terlarang, pencurian tabung gas, balap liar dan ugal-ugalan. Faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan yaitu dari segi keluarga, lingkungan dan keingintahuannya sangat besar. Namun fakta yang ditemukan di dalam penelitian bahwa remaja memiliki ciri mudah marah karena kepribadiannya, internalisasi diri yang keliru, kurangnya motivasi dan lingkungan hidup.<sup>11</sup> Perbedaan dari kedua penelitian ini ialah, penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk kenakalan remaja dan faktor yang terjadi dilapangan yang mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan membahas bagaimana konsep agama Buddha dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui vihara.

Keempat, Jurnal Sardi, Budianto, Joni Pranata, Suryanti (2021) berjudul *Penerapan Konseling Realita dan Mindfulness untuk Mengatasi Kenakalan Remaja* yang merupakan jurnal Hummansia Vol. IV No. 1, Maret 2021. Hasil dari penelitian tersebut adalah memperlihatkan bahwa untuk mengatasi sebuah kenakalan remaja menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan konseling realitas dan pendekatan *mindfulness* akan memberikan sebuah dampak dimana mampu mengatasi kenakalan remaja karena broken home akan memberikan dampak positif dan efektif. Setelah melakukan konseling realitas dan *mindfulness* terdapat manfaat yang bisa dirasakan oleh siswa merasa lebih menerima diri, menumbuhkan tanggung jawab, akan membentuk mental anak lebih kuat lagi, tidak langsung menghakimi dan *mindfull*.<sup>12</sup> yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah pada penelitian ini dijelaskan tentang dilakukannya penerapan konseling realita dan *mindfulness* untuk menangani kenakalan remaja broken home namun dalam penelitian yang akan peneliti lakukan penulis akan membahas tentang peran agama dan vihara Dharamaguna Avalokitesvara dalam menanggulangi kenakalan remaja.

---

<sup>11</sup> Iskandar, *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tuba Tengah Kecamatan Tuba Sedana Kabupaten Majena*, Sekripsi, Majena : IAIN Parepare, 2019

<sup>12</sup> Sardi, Budianto, Joni Pranata, Suryanti, *Penerapan Konseling Realita dan Mindfulness untuk Mengatasi Kenakalan Remaja*, Vol. 4 No. 1 (2021)

Kelima, Jurnal Marten Malo Nono (2021) berjudul *Pendiidkan Keluarga Kristen Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* yang merupakan jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol. 2, No.1, Juni 2021. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pendidikan dalam keluarga kristen merupakan pendidikan yang terarah menggunakan metode pendidikan yang baik dan terarah yang selalu diterapkan dalam lingkungan keluarga. Perlunya pendidikan yang diajarkan melalui pendiidkan formal dan nonformal , dan melakukan pendekatan secara berkala, mengadakan perkumpulan rutin dengan keluarga, serta membangun doa bersama dirumah guna mempererat antar saudara dan keluarga. Serta supaya semakin giat dan melengkapi dalam kekeluargaan dan dibentuknya sebuah pendidikan perdamaian Al-kitab secara rutin.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah pada penelitian tersebut membahas akan penanggulangan kenakalan atau tidak kriminal dengan melalui sebuah pendidikan bimbingan dari agama Kristen. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang penanggulangan kenakalan yang dilakukan remaja melalui agama Buddha sebagai penanggulang kenakalan yang sedang marak terjadi.

Keenam, Sekripsi Muhammad Amin Nasution (2022) berjudul *Peran Orgabnisasi Remaja Masjid dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai* yang merupakan sekripsi Prodi Hukum Islam, Fakultas syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian lapangan. Penelitian ini memberikan keispmpulan tentang peran organisasi masjid dalam menyelesaikan kenakalan remaja adalah sebagai pengkaderan pemimpin, yakni sebagai lembaga pembinaan remaja dan lembaga pembinaan kreativitas remaja. Kenakalan remaja saat bersangkutan terhadap akhlak, dan berkaitan juga terhadap hukum hingga tindakan kriminal yang harus di tindak lanjuti oleh aparat hukum.<sup>14</sup> Perbedaan dari kedua penelitian ini dan yang akan dilakukan penelitian adalah penelitian

---

<sup>13</sup> Marten Malo Nono, *Pendiidkan Keluarga Kristen Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jurnal Teologi Berita Hidup. Vol. 2, No.1 (2021)

<sup>14</sup> Muhammad Amin Nasution, *Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai*, Sekripsi, Medan : UIN Sumatra Utara, 2022

tersebut memaparkan bentuk kenakalan remaja dan pengaruh organisasi remaja. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang konsep agama budha dalam mencegah kenakalan remaja dan peran vihara dalam mencegah kenakalan remaja.

## **F. Metode Penelitian**

Kegiatan ilmiah yang kegiatannya memahami, menyelidiki dan mendefinisikan kondisi alam guna mendapatkan pengetahuan yang ilmiah dan teknologi disebut penelitian atau riset. Yang akan digunakan untuk perkembangan ilmu dan penanganan masalah di lapangan muncul yang berkaitan dengan fenomenanya sehingga sangat bermanfaat<sup>15</sup>. Methodos merupakan bahasa dari metode penelitian, kalimat methodos diambil dari dua suku kata yaitu antara meta dan hodos yang memiliki arti menuju dan jalan, arah serta cara.<sup>16</sup> Strategi guna memperoleh pemaha man realistis dan langkah yang sistematis yang digunakan untuk memecahkan suatu sebab dan akibat. Dalam metode penelitian terdapat jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data serta analisis data.

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data yang berada dilapangan merupakan penelitian lapangan<sup>17</sup>. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif terdapat dua pendekatan yaitu menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan dengan cara kualitatif terdapat kerangka teori, gagasan serta pendapat yang ditemukan para ahli, maupun pemahaman peneliti yang ditemukan dan melakukan pemahaman yang akhirnya di kembangkan menjadi masalah dan disertai dengan pemecahan yang diajukan untuk mendapatkan verifikasi yang di dukung data yang

---

<sup>15</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi Pnelitian*, Semarang : UNNES PRESS 2015, hal.2

<sup>16</sup> Nyoman Kutharatna, *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013, hlm.34

<sup>17</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar researeh*, (Bandung : Tarsoto, 1995),hal.58

ditemukan di lapangan.<sup>18</sup> Penelitian ini juga mengali dan menemukan sebuah data serta informasi yang mana melalui beberapa cara yaitu observasi, membaca, wawancara, mencatat, mengumpulkan data dan mengutip yang telah terkumpul dengan kenyataan yang relevansi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi agama pendekatan ini dipilih sebagai teknik pendekatan penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena metode yang menggunakan ruang lingkup masyarakat beragama, agama sebagai objek dari penelitian dengan melihat fenomena sosai yang terjadi dimasyarakat yang beragama bukanlah ajaran ajaran agamanya.<sup>19</sup> Peneliti terjun langsung dilapangan guna melakukan Penelitian sebagai salah satu bukti bahwa terlaksananya penelitian, kemudian memperoleh data-data setelah melakukan observasi, kemudian hasil wawancara serta keputusan akan dikumpulkan mnjadi satu secara utuh dengan data yang lain. Setelah dilakukannya perekapan data, peneliti akan melakukan analisis data yang telah didapatkan kemudian disusun dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan vihara Dharamaguna Avalokitesvara, Kaloran, Temanggung. Sasaran utama penelitian adalah Guru,Romo dan Budhis yang berada di wilayah tersebut. Karna Guru, Romo dan budhis lebih memahami bagaiman konsep ajaran Budha dan peran vihara dalam penanggulangan kenakalan remaja.

## 2. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan tiga tahap dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu :

### a. Observasi

Observasi ialah teknik penelitan untuk pencarian data yang didapatkan dari sumber seperti aktivitas di lapangan, foto/rekaman gambar, seseorang, tempat. Dengan menggunakan observasi bisa di analisis serta dapat di lihat bagaimana kebenaran dari kejadian aktivitas yang terjadi. Observasi ini dilakukan secara tidak langsung,

---

<sup>18</sup> Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books), hal.51

<sup>19</sup> Gunawan, *Sosiologi Agama*, (Aceh: Ar-Raniry Press), hal. 11

peneliti mendengarkan keterangan dari narasumber dan melihat arsip yang ada. Adapun beberapa tahap observasi berupa sebuah pengamatan yang dilakukan menyangkut beberapa hal yang menjadi objek penelitian, kemudian dilakukannya identifikasi untuk bagian yang penting serta dalam pusat perhatiannya. Dalam tahapan obserfasi perlu dilkukannya pemahaman serta kepekaan indra guna melihat serta mengamati penelitian yang didapatkan akan menentukan hasil penelitian<sup>20</sup>. Untuk penelitian ini dilakukan di Vihara Dharamaguna Avalokitesvara, Sembong, Kaloran, Temanggung .

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah proses intraksi atau komunikasi dengan cara tanya jawab antara peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan data informasi yang ingin diperoleh dengan senyata-nyatanya dan realistis berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu sebuah prosedur mengali invormasi dimana peneliti memberikan satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang sudah disiapkan oleh pewawancara. Data hasil dari wawancara tersebut yang sudah didapat , direkam kemudian ditranskrip dan lebih diperjelas dengan bahasa literature yang tepat untuk menghasilkan data dengan bahasa yang ilmiah<sup>21</sup>. Selanjutnya, untuk penelitian ini sasarannya adalah guru, romo dan budhis yang utamanya harus lebih memperkuat tentang ajaran agama Budha dan peran vihara dalam penanggulangan kenakalan remaja di vihara Dharamaguna Avalokitesvara yang berperan sebagai objek yang diwawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber dokumen atau sumber tertulis yang telah ditemukan dan

---

<sup>20</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : Farida Nugrahani,2014), hal.133

<sup>21</sup> Salim Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Cipustaka Media,2012), hal.120

didapatkan dari penelitian yang dilakukan dari tempat melakukan kegiatan setiap harinya dan tinggal<sup>22</sup>. Pendapatkan data yang dengan mengumpulkan dokumen yang telah didapatkan dari subjek penelitian yaitu bikhu dan budhis yang menjadi responden dalam penelitian. Selanjutnya dokumentasi berupa foto, jurnal dan sebagainya.

### 3. Sumber Data

Dalam tahapan ini, penulis akan melakukan rekapan serta mengidentifikasi data menggunakan sumber data skunder dan primer :

#### a. Data primer

Data yang didapatkan akan berkaitan dengan data observasi dan subjek penelitiannya, yaitu guru,romo dan budhis di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara, Kaloran, Temanggung.sumber data penelitian ini adalah melakukan wawancara langsung kepada guru,romo dan budhis di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai bagaimana peran agama Budha dan peran vihara dalam menangani kenakalan remaja di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara.

#### b. Sumber data skunder

Data yang diperoleh dari buku, media, jurnal,dan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian, atau melalui sumber yang lain. Dalam data ini peneliti juga memperoleh data dalam bentuk dokumentasi, arsip dan data lapangan.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha dalam merapikan dan mendeskripsikan secara baik untuk mempermudah kaitannya peneliti dalam mempertajam pemahaman akan objek yang sedang diteliti<sup>23</sup>. Adapun tiga tahap dalam analisis data, yaitu :

#### a. Reduksi Data

---

<sup>22</sup> Sulaiman Al-Kumayyi, *Diklat Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif* (Semarang : Fakultas Ushuluddin, 2014), hal 44-45

<sup>23</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasion,1989), hal.183

Proses ini peneliti mengumpulkan data yang relevan yang sudah didapat kemudian dilakukan reduksi data. Penulis melakukan penulisan ulang catatan-catatan ketika wawancara yang sedang didapatkan. Kemudian, peneliti memilih data yang sesuai dengan misi makna dengan apa yang diteliti, terutama pada data yang merujuk pada pemecahan masalah yang peneliti ingin teliti, terutama pada data yang merujuk pada pemecahan masalah yang peneliti ingin teliti, penemuan baru serta mampu menjawab pertanyaan peneliti. Pada saat reduksi data, data yang sesuai dengan lapangan serta temuan didapatkan berhubungan dengan permasalahan dengan apa yang akan direduksi.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada bagian penyajian data, data yang telah dituliskan, grafik, gambar, maupun tabel. Hal ini memiliki tujuan guna menjelaskan informasi yang didapatkan supaya mampu menjadikan sebuah bentuk gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.. Proses dalam penyajian data peneliti menyajikan data dalam bentuk pengelompokan data sesuai fakta-fakta yang ada di lapangan. Peneliti juga menggunakan teks yang bersifat naratif untuk memaparkan data yang telah didapatkan dari lapangan.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah selesai dilakukannya reduksi data dan penyajian data kemudian penulis melakukan penyelesaian kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis akhir dari data-data temuan. Data yang sudah disimpulkan dan masih samar-samar namun dengan terkumpulnya data-data hasil observasi, wawancara dan kepustakaan yang sudah diperoleh dari data yang sudah terkumpul diverifikasi terlebih dahulu untuk menarik kesimpulan. Kemudian, data yang sudah ada disusun sebagai informasi yang mudah dipahami dan mudah

dimengerti. Data yang signifikan dengan apa yang ditanyakan peneliti dan masuk pada pokok permasalahan kemudian disatukan membentuk sebuah informasi.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk pembahasan dalam penelitian ini agar mudah dan mampu dipahami, untuk mendapatkan gambaran data yang harusnya di dapat dengan jelas, maka penulis membagi pembahasan pada tiap-tiap bab yang didalamnya memiliki empat bab pembahasan. Antara lain :

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang membahas tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta metode penelitian yang digunakan peneliti.

Bab II Landasan Teori, bab ini mengandung pengertian-pengertian umum sebelum memasuki inti dari pembahasan penelitian. Dalam bab ini terdapat pengertian pengertian agama Buddha dan ajaran Buddha dalam berperilaku baik, pengertian remaja, pengertian kenakalan remaja, bentuk kenakalan remaja, sebab terjadinya kenakalan remaja dan upaya penanggulangannya.

Bab III Penyajian Data , bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa informasi desa dan vihara yang meliputi dari profil dan sejarah vihara Dharmaguna, kegiatan-kegiatan yang ada di vihara, konsep agama Buddha dan Peran vihara dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Bab IV Analisis, Bab ini berisi analisa deskriptif hasil penelitian peran agama Budha dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dalam bab ini keseluruhan data yang telah didapatkan dijabarkan dengan keseluruhan serta menganalisis secara mendalam. Dalam bab ini terdapat konsep agama Budha dan peran vihara Dharmaguna dalam menanggulangi kenakalan remaja

Bab V penutup, bab ini berisi kesimpulan dari apa yang sudah diteliti yang merangkum kembali keseluruhan penelitian ini dan terdapat saran-saran dari



penulis untuk penelitian yang perlu dilakukan pada waktu yang akan datang serta penutup bagi peneliti.

## **BAB II**

### **AGAMA BUDDHA, REMAJA DAN KENAKALAN REMAJA**

#### **A. Agama Buddha**

##### **1. Sejarah Agama Buddha**

Agama Buddha datang di benua Asia bagian selatan pada tahun ke enam ratus masehi. Agama ini diberi nama sesuai dengan nama pencetusnya yaitu Siddharta Gautama.<sup>24</sup> Siddharta memiliki gelar sebagai Buddha karena dedikasinya terhadap pengembaraan dan pencariannya terhadap kebenaran yang hakiki. Buddha juga bermakna sebagai seseorang yang telah sadar dan bangun dari kesesatan yang membawa cahaya kebenaran. Buddha bukanlah nama dari seseorang, melainkan suatu gelar kehormatan bagi seseorang yang telah mencapai tingkat sepiritual tertentu atau telah mencapai pencerahan dan kesadaran atau penerangan tertinggi.

Buddhisme adalah agama yang didasarkan pada ajaran Buddha yang tinggal di India lebih dari 2600 tahun yang lalu. Inti ajaran Buddhisme adalah bebas dari penderitaan. Agama Buddha adalah agama yang praktis dan berwawasan luas bukan agama yang didasarkan pada keyakinan buta, takhayul, rasa bersalah atau ketakutan tetapi didasarkan pada pengalaman semua hal yang alami dan sepiritual. Sang Buddha mendorong seseorang untuk bersikap netral, tidak percaya sampai sesuatu terbukti benar atau salah. Buddhisme mendorong kemandirian dan pembebasan diri melalui perbuatan baik. Meskipun Buddhisme adalah salah satu agama tertua di dunia, prinsip dan ajarannya moderen dan praktis dalam semua situasi.

Siddharta Gotama dilahirkan di keluarga suku yang memiliki kuasa pada sekitar 2500 tahun yang lalu. Ayahnya merupakan kepala dari suku yang berada tinggal di India utara berdekatan dengan perbatasan Nepal. Sebagai satu satunya putra dari kepala suku, dia merasakan kehidupan yang cukup menyenangkan dan mewah yang dikelilingi kekayaan dan wanita. Namun, sebagai seorang pemuda dia menyadari bahwa dirinya tidak akan mendapatkan sebuah kepuasan yang abadi dari kehidupannya.

Siddharta Gotama mulai melihat bahwa semua manusia tidak akan lepas dari sasaran penyakit yang akan datang, penuaan serta kematian. Pada usianya yang ke 29 ia terinspirasi dari penglihatannya yang melihat sosok petapa yang sangat tenang dan bermartabat, kemudian ia memutuskan untuk meninggalkan cara

---

<sup>24</sup> Joesoef sou'yb, Agama-Agama Besar di Dunia, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983, hlm.

hidupnya yang mewah. Ia meninggalkan istri dan anaknya didalam penjagaan di keluarga bangsawannya untuk mencari jawaban dari kebahagiaan yang abadi. Setelah 6 tahun berkelana dan menjalani latihan pertapaan yang keras, dia menyadari bahwa bukan dengan cara hidup yang longgar maupun pertapaan keras yang dapat membawanya pada jawaban yang dicarinya.

Ia duduk dibawah pohon Bodhi, menenangkan diri, makan yang baik dan berketetapan hati untuk tidak bangun sampai ia menemukan jawabannya. Setelah semalaman ia bermeditasi dengan mendalam, pemahaman penuh muncul didirinya. Dari sana, pangeran dikenal menjadi seorang Buddha yang secara harfiah berarti ‘yang tercerahkan’.

Buddha kemudian menghabiskan 45 tahun lamanya dari hidup beliau untuk mengajari apa yang telah dipahaminya. Beliau membentuk sebuah komunitas para bhikkhu yang disebut sangha, dan ajaran Buddha tersebut di seluruh India Utara. Raja, bangsawan, pedagag, petani, menjadi murid dan pengikutnya, dan bahkan hingga sekarang tidak terhitung jumlah orang dimana saja yang mendapatkan manfaat dari ajarannya. Kemudian beliau wafat dengan damai dalam Nibbana akhir di usia ke 80.<sup>25</sup>

## **2. Ajaran Buddha dalam Berperilaku Baik**

Ajaran Buddha, yang dikenal sebagai Dhamma, disusun dalam tiga set buku secara terpisah. Buku buku ini secara kolektif dikenal dengan Tipitaka, atau tiga Keranjang. Adapun beberapa ajaran agama buddha dalam kebaikan. Disadari oleh sang Buddha selama pencerahan-Nya Empat Kebenaran Mulia menjadi landasan bagi agama Buddha .

Empat Kebenaran Mulia :

- a. Semua makhluk adalah sasaran dari dukkha  
Dukkha biasanya disebut sebagai penderitaan namun sesungguhnya arti dukkha memiliki jangkauan luas dari perasaan negatif, tekanan, penderitaan jasmani hingga ketidak puasan. Dukkha timbul karena semua mahluk merupakan sasaran dari penyakit, berpisah dari yang dicintai, tidak mendapatkan apa yang diinginkan, mengalami penuaan dan kematian.
- b. Dukkha timbul dari hasrat dan keinginan

---

<sup>25</sup> T.Y. Lee, *Siapapun Dapat ke Surga Cukup Bersikap Baik*,(Sumatra Utara : Patria, 2010), hal. 13

Semua makhluk menginginkan sensasi yang menyenangkan dan memiliki keinginan untuk menghindari sensasi yang tidak menyenangkan. Sensasi atau kesenangan ini dapat berupa jasmani maupun mental dan dukkha timbul ketika hasrat dan keinginan tidak dapat terpenuhi atau tercapai.

- c. Dukkha dapat diatasi dengan mengakhiri hasrat dan keinginan  
Nibana adalah suatu keadaan tenang dimana semua ketamakan, kebencian dan kebodohan, demikian dhukka telah diakhiri.
- d. Ada cara mengakhiri dukkha, yakni jalan mulia berunsur delapan  
Dhukka dapat dikurangi, kemudian dilemahkan dan akhirnya dilenyapkan dan nibana dicapai dengan mengikuti jalan yang telah di ajarkan Buddha.

Ajaran agama Buddha sering mendapatkan kritikan karena ajaran agama Buddha dianggap terlalu pesimis dikarenakan terlihat berfokus terhadap penderitaan daripada kebahagiaan dan kesenangan. Namun kebahagiaan dan kesenangan dunia tidak akan kekal selamanya karena semua makhluk hidup adalah target pertama dari penyakit, penuaan hingga kematian. Keadaan ini semua makhluk akan mengalaminya tidak dapat menolak karena sasaran dari dukkha. Ajaran agama Buddha merupakan ajaran yang bersifat nyata karena sang Buddha telah memberikan ajaran bagaimana untuk mengatasi dukkha, sang Buddha juga memberikan pengajaran tentang kebahagiaan abadi Nibbana. Nibbana akan dialami untuk kehidupan sekarang. Menggunakan cara mengikuti jalan mulia berunsur delapan yang telah di ajarkan Buddha. Jalan mulia berunsur delapan, yaitu :

- a. Pandangan benar  
Memahami dan menerima Empat Kebenaran Mulia
- b. Pikiran benar  
Mengembangkan pikiran yang dermawan, cinta kasih dan belas kasih.
- c. Ucapan benar  
Menghindari kebohongan, fitnah, ucapan kasar dan gosip. Untuk mengupayakan ucapan yang jujur, mendamaikan, yang baik dan bermanfaat.
- d. Perbuatan benar  
Menghindari pembunuhan, pencurian dan perzinahan. Untuk mengupayakan cinta kasih, kejujuran dan kesetiaan.
- e. Penghidupan benar  
Menghindari pekerjaan yang meliputi pembunuhan (manusia dan hewan), menjual daging hewan, perdagangan senjata, manusia, racun dan minuman yang memabukkan. Pekerjaan yang tidak etis tidak bermoral dan tidak sesuai dengan hukum seharusnya juga dihindari.
- f. Usaha benar

Menerapkan disiplin mental dalam mencegah timbulnya pikiran jahat, dan untuk menghilangkan pikiran jahat yang telah timbul.

g. Perhatian benar

Memperhatikan tubuh, posisi tubuh dan sensasi. Memperhatikan pikiran dan bentuk bentuk pemikiran, emosi dan perasaan.

h. Konsentrasi benar

Mempraktekkan meditasi untuk melatih pikiran yang manunggal dan terarah dalam mengembangkan dan memperoleh kebijaksanaan.<sup>26</sup>

Ajaran agama Buddha mengajarkan akan rasa takut dan malu. Dengan memiliki tujuan anak akan menjadi malu dan takut berbuat buruk, anak tidak malu dan takut untuk melakukan sesuatu yang tidak salah.<sup>27</sup> Jika seseorang melakukan hal buruk memiliki rasa takut, takut jika teman-teman menjauhi karna kebohongan, takut akan karma buruk jika mengambil barang orang lain.

Dalam agama Buddha memiliki aturan moral yang sering disebut dengan sila. Sila ada dua jenis yaitu sila pantangan (varita sila) dan sila kewajiban lima kewajiban (carita sila). Varita sila yaitu sila yang berisi pantangan yang artinya tidak adakan pernah melakukan. Jadi pantang untuk melakukan hal yang buruk. Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Dalam ajaran agama buddha juga terdapat pancasila, pancasila dalam agama Buddha yaitu bagian dari varita sila. Pancasila atau lima sila adalah lima pantangan umat Buddha.

- a. Bertekad melatih diri menghindari pembunuhan makhluk hidup. Pantang membunuh dan atau menyakiti makhluk apa pun. Tidak boleh menyuruh orang lain atau menyakiti orang lain. Jika membunuh atau menyakiti makhluk lain maka membuat makhluk itu menderitanya.
- b. Bertekad melatih diri menghindari pencurian atau mengambil barang yang tidak diberikan. Mencuri atau mengambil sesuatu tanpa seizin dari pemiliknya aatau memperoleh sesuatu dengan cara yang tidak benar. Pantang mencuri berarti tidak mengambil barang orang lain kapanpun dan dimanapun. Seseorang yang melatih dirinya untuk tidak mencuri berarti melatih untuk mengurangi keserakahan dalam dirinya.
- c. Bertekad melatih diri menghindari dari perbuatan asusila. Pantang berbuat asusila aturan ini biasanya berlaku untuk orang dewasa atau yang telah berkeluarga. Perbuatan asusila adalah perbuatan yang menghinati pasangannya. Setelah menikah seseorang harus setia dan bertanggungjawab terhadap pasangan hidupnya.

---

<sup>26</sup> T.Y. Lee, *Siapapun Dapat ke Surga Cukup Bersikap Baik*, (Sumatra Utara : Patria, 2010), hal. 15

<sup>27</sup> Kassih Buddha, *Panduan Ajar Sekolah Mingguan Buddhis*. 138

- d. Bertekad melatih diri menghindari ucapan yang tidak benar atau berbohong. Pantang untuk berbohong atau pantang mengucapkan hal-hal yang tidak benar. Bohong adalah kejahatan melalui ucapan. Berbohong dapat membuat orang lain celaka atau membahayakan. Selalulah berbuat jujur dan mengucapkan kata-kata yang jujur dan mengucapkan kata yang manfaat bagi dirinya dan orang lain. Tidak dibenarkan untuk berbohong sekalipun itu bercanda. Selain berbohong pantang mengucapkan kata-kata kasar yang bisa membuat orang lain merasa kecewa dan sakit hati serta tidak boleh banyak membicarakan suatu hal yang tidak penting.
- e. Bertekad menghindari minuman yang menyebabkan lemahnya kesadaran. Pantang makan dan minum sesuatu yang dapat membuat mabuk dan membuat lemah kesadaran. Jika kesadaran lemah berdampak dapat melakukan kesalahan tanpa kita sadari.

Sila-sila ini bukan sebuah perintah yang diperintahkan melainkan sebuah peraturan yang harus dilakukan dan diamalkan umat Buddha untuk melatih diri. Sila-sila ini dilakukan setiap hari bukan karna merasa takut akan sebuah hukuman tetapi karna memiliki kesadaran bahwa tindakan tersebut dapat berdampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain.

Apabila melanggar sila, Buddha akan menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah dilakukan merupakan tindakan yang dilarang agama, kemudian akan berusaha untuk mengoreksi diri dengan sebaik mungkin dan memantapkan hati akan berusaha keras untuk lebih baik selanjutnya. Moralitas adalah fondasi penyanggah bagi segala hal cukup baik untuk menghafal lima sila supaya anda dapat memperhatikannya setiap saat.<sup>28</sup>

sila yang mengembangkan kebaikan, atau carita sila. Lima kewajiban ini harus selalu dikembangkan, dan lima kewajiban ni yaitu pancadhamma. Lima pancadhamma, yaitu :

- a. Menyayangi  
Tidak menyakiti makhluk lain, harus menyayangi semua makhluk dengan cinta kasih tanpa batas. Cinta kasih yang tulus tanpa pilih kasih. Ketika melihat makhluk yang menderita, harus memiliki welas asih untuk menolong. Harus menolong dengan aktif dan ikhlas, menolong dengan sepenuh hati dan menolong dengan sungguh-sungguh. Jangan membedakan satu sama lain. Bahkan hewanpun harus kita tolong ketika mereka membutuhkan.

---

<sup>28</sup> T.Y. Lee, *Siapapun Dapat ke Surga Cukup Bersikap Baik*, (Sumatra Utara : Patria, 2010), hal. 7

b. Gemar memberi

Pantangan yang kedua adalah dilarang mencuri. Tidak mencuri itu sangat baik namun ketika kita tidak mencuri namun kikir dan tidak suka memberi maka belum bisa dikatakan baik. Harus gemar memberi kepada yang membutuhkan. Orang yang gemar memberi tidak mementingkan dirinya sendiri Dan orang yang gemar memberi pasti disukai banyak orang, bahagia dan memiliki banyak karma baik. Orang yang suka memberi pasti dapat pertolongan ketika ia sedang kesusahan.

c. Berpuas Hati

Kita harus mudah puas terhadap apa yang kita punya. Bersyukur dengan keadaan kita apapun itu jangan mudah mengeluh. Bahagialah dalam kondisi apapun. Orang yang puas hati akan selalu bahagia maka selalulah bersyukur atas apa yang terjadi.

d. Jujur

Jujur artinya mengatakan yang sebenarnya. Orang yang selalu jujur akan selalu dipercaya dan yang sering berbohong tidak akan dipercaya. Selain wajib jujur sebaiknya kita selalu menggunakan kata-kata yang baik yang membuat orang lain bahagia. Jika kita tidak pandai dalam berbicara selalulah tersenyum karna tersenyum sama saja mengucapkan kata-kata yang baik. Jika ingin memberitahu sebuah kesalahanitu seseorang itu adalah kebenaran atau kejujuran. Namun katakanlah kebenaran itu dengan kata-kata yang baik, pada saat yang tepat sehingga tidak menimbulkan sakit hati dan mau memperbaiki kesalahannya.

e. Menjaga kesadaran

Menjaga kesadaran artinya ingat dan menyadari apa yang sedang dilakukan, Harus tau mana tindakan yang baik dilakukan dan tindakan yang harus dihindari. Kita harus selalu sadar setiap saat dimanapun, ketika dimana dan sedang apa, bersama siapa dan apa yang sedang terjadi. Kesadaran membuat kita terhindar dari bahaya, ketika selalu dalam kesadaran pastinya tidak akan melakukan sebuah tindakan yang seharusnya tidak dilakukan. Kurang kesadaran akan membuat dampak negatif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

## **B. Remaja dan Kenakalan Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Desmita menjelaskan bahwa remaja berasal dari bahasa latin, *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menuju dewasa.

Menurut bahasa aslinya, remaja dikenal dengan istilah adolescence. Menurut Piaget istilah adolescence memiliki arti yang sangat luas mencakup dengan kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>29</sup> Dijelaskan secara etimologis Penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga orang-orang disekitar tidak merasakan ketenangan dan ketentraman dan diri sendiri juga tidak akan merasakan ketenangan.<sup>30</sup>

Remaja masa dimana anak sedang melakukan pencarian pola hidup yang dianggapnya sesuai, anak remaja akan melakukan kegiatan dengan metode coba-coba meskipun akan banyak kesalahan. Masa remaja merupakan pijakan selanjutnya dari masa setelah kanak-kanak. Masa remaja inilah masa dimana akan terjadinya pergantian menuju ke masa dewasa. Seorang remaja sudah bukan anak-anak, namun belum cukup jika dikatakan dewasa. Remaja saat ini sering melakukan kegiatan yang mana akan berdampak negatif bagi masyarakat dan dirinya. Kesalahan yang dilakukan para remaja sering membuat kekhawatiran dan perasaan yang tidak senang bagi masyarakat. Kesalahan-kesalahan yang dilakukannya hanya akan menjadikan senang dirinya dan teman sebayanya.<sup>31</sup>

Masa remaja akan ditandai dengan pubertas yang sangat cepat. Organ fisik mulai mencapai tingkat kematangan sehingga menjadikannya sistem reproduksi akan berfungsi dengan baik. Masa inilah masa dimana pembentukan sebuah kepribadian dan kehidupan selanjutnya sehingga masa ini sangatlah penting. Pada masa peralihan menuju dewasa ini emosi dirinya sangat kurang stabil.

Masa remaja masih terdapat dalam masa peralihan serta masa pencarian jati diri, yang masih melakukan sebuah perbuatan yang menyimpang yang sering masyarakat kenal dengan kenakalan remaja. Para ahli pendidikan sependapat bahwa seorang remaja yang memiliki umur dari 13-18 tahun. Dengan usia tersebut seseorang sudah melewati masa kanak-kanak. Namun juga belum cukup umur untuk menjadi dewasa.

Remaja atau bisa disebut *adolescence* yang dari bahasa latin *adolescere* memiliki arti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.<sup>32</sup> Orang-orang primitif dan orang-orang purbakala memandang masa muda tidak berbeda dengan

---

<sup>29</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Psikologi Sosial*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), hal.117

<sup>30</sup> Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm.4

<sup>31</sup> Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, (Jurnal Penelitian dan PPM, 2017), hal. 346

<sup>32</sup> Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.9



periode lain dalam rentang kehidupan. Anak itu dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu bereproduksi.

Menurut Sarwono menjelaskan bahwasanya masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh dengan kesulitan. Kesulitannya tidak hanya menimpa individu yang bersangkutan saja, namun juga orang tua, masyarakat sekitar bahkan seringkali juga melibatkan kepolisian. Hal ini dikarenakan masa tersebut merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja dikenal akan sebagai periode negatif ketiga.

## **2. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja disebut dengan istilah juvenile delinquency yang berasal dari bahasa latin juvenilis, memiliki arti anak-anak, anak muda, karakteristik pada masa muda, sifat khas pada periode remaja. Delinquency yang artinya terabaikan, mengabaikan, kemudian arti itu diperluas menjadi nakal, anti sosial, kriminal, jahat, pelanggar aturan, pengacau, pembuat ribut dan lain-lain. Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat dari kenakalan remaja, merupakan suatu gejala penyakit sosial (patologi) pada anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pelayanan sosial, sehingga berkembanglah bentuk-bentuk perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga pelanggaran status hingga tindakan kriminal.<sup>33</sup>

Kenakalan remaja merupakan tindakan yang timbul karna tidak adanya pengakuan dari lingkungan sekitar mulai dari keluarga, teman hingga masyarakat sekitar, sehingga remaja merasakan sebuah pengabaian keinginan akan kasih sayang. Kemudian mereka akan berlanjut mencari kebutuhannya dan memuaskan dirinya dengan cara mendapati sebuah pengakuan dengan terlibat dalam tindakan yang menyimpang. Kenakalan remaja mencakup segala tingkah laku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang telah ditetapkan dan dilanggar oleh remaja. Perilaku kenakalan remaja yang menyimpang akan merugikan semua pihak.

---

<sup>33</sup> Arif Gunawan, *Remaja dan Permasalahannya*, (Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2011) hal.29

Menurut sarwono menjelaskan bahwa “kenaakalan remaja yaitu perilaku menyimpang atau melanggar hukum”.<sup>34</sup> Pernyataan tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh sudarsono dalam bukunya yang berjudul kenakalan remaja yang menjelaskan “kenakalan remaja yaitu perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bertentangan dengan hukum, anti sosial, anti moral, dan melanggar norma-norma agama”.<sup>35</sup> Menurut Zakiyah Drajat menjelaskan bahwasnya “kenakalan remaja baik yang dipandang sebagai perbuatan yang tidak baik, perbuatan dosa, maupun manifestasi dari rasa yang tidak puas, kegelisahan dan perbuatan yang mengganggu orang lain.”<sup>36</sup> Kartono juga menjelaskan “kenakalan remaja adalah gejala saikt atau psikologi secara sosial pada anak-anak remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang”.<sup>37</sup>

Seorang anak melakukan kenaklan atau sebuah kejahatan biasanya dikarnakan kurang memiliki kontrol diri, atau menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan menjunjung standar perilaku diri sendiri, selain itu mereka juga meremehkan keberadaan orang lain.

### 3. Bentuk kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku penyimpangan yang tidak sesuai hukum dan terjadinya pelanggaran.<sup>38</sup> Pola hidup yang memprihatinkan seeperti penampilan yang tidak sesuai dengan suatu keadaan yang terjadi merupakan salah satu penyebab penyimpangan yang dilakukan anak remaja yang disebut demonstration effect. Kehidupan yang seperti ini menjadikan para remaja memperlihatkan bahawa seperti inilah gaya hidup moderen, maju dan merasa bahwa dirinya keren.

---

202 <sup>34</sup> Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal.

<sup>35</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.11

<sup>36</sup> Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986). hal 112

<sup>37</sup> Kartini Kartono, *Pantologi Sosial*, ( Jakarta: CV. Rajawali,2001). Hal.6

<sup>38</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Rajawali Pers,2012),hlm.256

Mengutip dari buku Adon Nasrullah Jamaludin, menurut Y.Bambang Mulyono menjelaskan bahwa sebuah bentuk kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar yang sesuai kaitannya dengan norma hukum, yaitu:<sup>39</sup>

1. Kenakalan amoral dan antisosial kenakalan ini tidak dapat dikatakan sebagai pelanggaran hukum dikarenakan tidak diaturnya dalam undang-undang. Kenakalan yang seperti membolos, berbohong, berpakaian tidak layakannya, meminum-minuman yang melemahkan kesadaran, berbicara kasar dan kotor, dan berteman dengan teman yang memberikan dampak negatif
2. Kenakalan yang melawan hukum dan diselesaikan menurut undang-undang dan hukum, misalnya perjudian, pencurian, perampokan, penyitaan dengan atau tanpa kekerasan, penggelapan barang, kepemilikan dan membawa senjata tajam yang dapat merugikan orang lain, percobaan atau keterlibatan dalam perbuatan melawan hukum penganiayaan dan pembunuhan.

Terdapat tiga tingkatan kenakalan remaja menurut Eny **Purwandari** yaitu :

1. Kenakalan biasa serti berbohong, membolos, kabur dari rumah, berkelahi dengan teman.
2. Kenakalan yang bercondong pada pelanggaran serta sebuah kejahatan seperti mengambil barang milik orang lain, mengendarai tanpa adanya SIM.
3. Kenakalan khusus, kenakalan kusus ini kenakalan yang paling fatal seperti sex bebas, menggunakan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, dan lain-lain.

Kartini Kartono juga menjelaskan secara lebih lebngkap tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terbagi menjadi 4, yaitu <sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Pantologi Sosial*, (Bandung : CV Pustaka Setia,2016), hal.124

<sup>40</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Pantologi Sosial*, (Bandung : CV Pustaka Setia,2016), hal.125-127

1. Kenakalan Terisosial (delinkuensi terisolasi). Kelompok ini merupakan kelompok terbesar dari remaja nakal pada umumnya mereka tidak memiliki penyakit kerusakan psikologis. Perbuatan mereka terdorong dalam beberapa faktor-faktor berikut :
  - a. Keinginan untuk meniru dan ingin menyesuaikan diri dengan kelompoknya, sehingga tidak ada motivasi, kegelisahan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.
  - b. Berasal dari daerah peralihan yang memiliki subkultur kriminal. Sejak kecil, remaja telah melihat kelompok kriminal dan bergabung dengan mereka. Remaja merasa diterima dan mendapat kedudukan yang besar, pengakuan dan prestise tertentu.
  - c. Berasal dari keluarga yang tidak harmonis dan mengalami banyak frustasi. Sebagai jalan keluar bagi remaja untuk memenuhi segala kebutuhan dasarnya di tengah lingkungan kriminal. Geng remaja nakal memberikan alternatif hidup yang menyenangkan.
  - d. Dibesarkan dalam keluarga dengan sedikit atau tanpa pengawasan dan pelatihan disipliner yang teratur sehingga tidak mampu menginternalisasikan norma-norma kehidupan yang normal.
2. Kenakalan Neurotik (delinkuensi neurotik). Pada tipe ini remaja nakal menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, seperti kecemasan, merasa tidak aman dan selalu merasa bersalah dan berdosa. Ciri-ciri perilaku ini yaitu:
  - a. Perilaku nakalnya bermula dari sebab psikologis yang sangat mendalam, bukan sekedar adaptasi pasif menerima norma dan nilai subkultur kelompok kriminal.
  - b. Perilaku kriminal merupakan ekspresi konflik batin yang belum terselesaikan karena perilaku jahat merupakan sarana pelepasan rasa takut, cemas dan kebingungan batin.
  - c. Kejahatan yang dilakukan sendiri, dan melakukan korbannya, merupakan kejahatan dan neurotik.

- d. Berasal dari kalangan menengah namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orang tuanya juga neurotik atau psikotik
  - e. Mereka berasal dari kelas menengah tetapi umumnya keluarga mereka banyak mengalami ketegangan emosional yang parah, dan orang tua mereka juga neurotik atau psikotik
  - f. Memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolasi diri dari lingkungan.
  - g. Motif kejahatan berbeda-beda.
  - h. Perilakunya menunjukkan kualitas komplusif (paksaan).
3. Kenakalan psikopatik (delinkuensi psikopatik). Kenakalan ini jumlahnya sedikit, tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, kenakalan remaja merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri dari tingkah laku kenakalan ini yaitu :
- a. Hampir semua remaja nakal psikopat berasal dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, penuh dengan banyak perselisihan keluarga, didisiplinkan dengan keras namun tidak konsisten, dan orang tuanya selalu mengabaikannya sehingga tidak mempunyai kapasitas untuk mengembangkan kasih sayang dan tidak mampu membentuk hubungan emosional yang kuat. ramah dan baik hati terhadap orang lain.
  - b. Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa atau melakukan suatu pelanggaran.
  - c. Suatu bentuk kejahatan yang majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau dan tidak dapat diprediksi. Secara umum, mereka sangat agresif dan impulsif, berulang kali keluar masuk penjara, dan sulit dikoreksi atau diperbaiki.
  - d. Mereka selalu gagal dalam merealisasikan dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang berlaku umum, serta tidak peduli dengan norma-norma subkultural kelompoknya.

4. Kenakalan defek moral (delinkuensi defek moral). Defek artinya rusak,cedera, cacat, tidak lengkap atau kurang. Delinkuensi defek moral ini memiliki ciri-ciri:
  - a. selalu melakukan tindakan anti sosial. Meskipun tidak ada penyimpangan pada dirinya, namun ada disfungsi pada kecerdasannya.
  - b. terdapat kelemahan pada dorongan naluri primer, sehingga pembentukan super ego sangat lemah.
  - c. impulsnya tetap pada tingkat primitif dan oleh karena itu sulit dikendalikan dan dikendalikan.
  - d. mereka cepat puas dengan pencapaiannya, namun tindakan mereka sering kali disertai dengan ledakan agresivitas.

#### **4. Sebab Terjadinya Kenakalan Remaja**

Kenakalan merupakan sebuah penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai moral, nilai sosial, nilai luhur dan norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik tertulis maupun hukum tidak tertulis. Banyak sekali faktor atau penyebab kenakalan remaja yang terjadi dan terpenting adalah kurang tertanamnya jiwa agama di hati, serta tidak diterapkannya agama di kehidupan sehari-hari.

Tindak pidana remaja yang merupakan gejala penyimpangan dan patologi sosial juga dapat dikelompokkan ke dalam satu kelas cacat sosial dan memiliki banyak penyebab, sehingga bersifat multi kausal. Kartini Kartono menjelaskan penyebab kenakalan remaja diklasifikasikan menjadi 4 teori, yaitu:<sup>41</sup>

1. Teori Biologis

Teori biologis adalah perilaku sosiopatik atau delinkuen pada anak dan remaja muncul karen faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, serta cacat fisik yang dibawa dari sejak lahir.

---

<sup>41</sup>Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Pantologi Sosial*, (Bandung : CV Pustaka Setia,2016), hal.127-129

Peristiwa ini terjadi karena melalui gen atau plasma yang membawa sifat-sifat secara turun-temurun atau melalui kombinasi gen, bisa juga disebabkan oleh ketiadaan gen tertentu, yang semuanya dapat menyebabkan penyimpangan perilaku dan anak menjadi berpotensi nakal. Melalui pewarisan jenis-jenis kecenderungan luar biasa yang mengakibatkan perilaku nakal. Melalui pewarisan kelemahan konstitusional fisik tertentu yang mengarah pada perilaku nakal atau sosiopat.

## 2. Teori Psikogenis

Teori psikogenik merupakan teori yang menekankan penyebab terjadinya perilaku nakal anak dari segi psikologis, antara lain dengan dilihat dari segi sifat kepribadiannya, seperti apa motivasi yang ia dapatkan, dari segi kecerdasannya, sikap yang salah, internalisasi atau dalam dirinya yang salah, permasalahan batin, emosi yang mudah meluap, kecenderungan dalam psikopatologis. Delenkuen merupakan bentuk penyelesaian atau kompensasi terhadap masalah psikologis dan konflik batin sebagai respon terhadap rangsangan sosial dan pola kehidupan keluarga yang patologis. Sebagian besar anak yang melakukan tindakan nakal berasal dari keluarga yang berantakan dari keluarganya yang menjadikan masalah psikologis personal dan penyelesaian diri yang terganggu pada diri anak. Seorang anak akan mencari kompensasi di luar lingkungan keluarga untuk memecahkan suatu kesulitan batinnya dalam bentuk kenakalan yang dilakukannya. Delenkuen atau kenakalan anak-anak merupakan sebuah reaksi terhadap masalah psikis anak remaja.

Kelalaian mendidik anak, tidak adanya kontrol diri dari orang tua, dan tidak adanya kedisiplinan mendorong remaja untuk mudah dalam memasuki lingkungan-lingkungan sosial yang tergabung dalam geng-geng. Mereka akan melakukan sebuah adaptasi secara normal, tetapi justru beradaptasi terhadap masyarakat yang menyimpang dan jahat yang semakin menjauhi norma-norma sosial. Pada umumnya

anak-anak itu akan ditambahi sebuah beban yang ekstra seperti tekanan batin, sakit karna pengaruh dari sebuah minum-minuman terlarang dan bahan narkotika, serta gangguan mental. Kejahatan anak ini cenderung memiliki moralitas tersendiri yang tidak mengindahkan norma-norma moral yang berlaku dilingkungan masyarakat.

### 3. Teori Sosiogenis

Teori sosiogenis akan mencari penyebab dari terjadinya tindakan kenakalan yang dilakukan remaja. pada beberapa faktor seperti lingkungan tinggal seperti keluarga dan masyarakat sekitar. Para sosiolog berpendapat bahwa penyebab dari anak melakukan perilaku negatif asli dari sosiologis dan psikologis sosial. Seperti disebabkan dari sebuah kelompok mendapatkan tekanan, peran sosial disekitarnya, struktur sosial, status sosial serta internalisasi yang salah. Untuk faktor yang telah dipaparkan sosial dan budaya sangat mempengaruhi, sehingga sampai menyeluruh, perantara setruktur kehidupan di lingkungan dan peran sosial setiap individu dalam kehidupan masyarakat, setatus individu, partisipasi dalam sosial, mendefinisikan diri serta seperti apa konsep diri.

### 4. Teori Subkultur

Teori subkultural merupakan teori tentang pola budaya kejahatan remaja. Subkultur nakal berkaitan dengan sistem nilai, keyakinan, ambisi tertentu (misalnya ambisi materi, kehidupan santai, pola seksual, hubungan heteroseksual promiscuous, dll.) yang memotivasi tumbuhnya kelompok remaja nakal. Menurut teori ini, sumber kenakalan remaja adalah ciri-ciri struktur sosial dengan pola budaya (subkultur) yang khas dari lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat di mana remaja nakal itu tinggal. Ciri-ciri komunitas ini adalah:

- a. Populasi padat
- b. Status sosial ekonomi penduduknya rendah



- c. Kondisi fisik desa sangat buruk
- d. Banyaknya tingkat disorganisasi keluarga dan sosial

Banyak anak-anak nakal dari budaya kelas menengah menggunakan obat perangsang dan alkohol untuk menghilangkan rasa bosan dan bosan, melupakan dan menghilangkan konflik batin serta memberikan semangat dan keberanian dalam hidup. Kebiasaan mabuk-mabukan ini menimbulkan banyak keributan dan kerusuhan massal.

Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Temanggung menjelaskan perilaku nakal Badan terhadap remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dari remaja itu sendiri dan faktor eksternal faktor dari luar.<sup>42</sup>

#### Faktor Interanal

1. Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya rasa konsistensi dalam hidup seseorang. Kedua, mencapai identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
2. Kontrol diri yang lemah, remaja yang tidak bisa belajar dan membedakan perilaku yang dapat diterima akan terseret ke dalam perilaku nakal. Begitu pula bagi yang sudah mengetahui perbedaan kedua perilaku tersebut. Namun, ia tidak dapat mengembangkan pengendalian diri untuk berperilaku sesuai dengan ilmunya.

#### Faktor Eksternal

1. Perceraian keluarga antar orang tua, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga dapat memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dalam keluarga, seperti terlalu memanjakan anak, tidak

---

<sup>42</sup> <https://temanggungkab.bnn.go.id/kenakalan-remaja/> , diakses pada 5 september 2023 pukul 12.45 WIB

memberikan pendidikan agama, dan penolakan terhadap keberadaan anak, dapat menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

2. Teman sebaya yang kurang baik.
3. Komunitas, lingkungan, sekolah, tempat tinggal yang kurang baik.

### **5. Upaya penanggulangan Kenakalan Remaja**

Dari beberapa sebab terjadinya sebuah kenakalan remaja dan permasalahannya yang terjadi, pastinya akan ada solusi yang tepat dalam penanganan kenakalan remaja, dilakukannya pembinaan untuk remaja. Kenakalan yang dilakukan remaja akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar dan dirinya. Dalam jurnal penelitian dan PPM yang membahas tentang kenakalan remaja dan penanggulangannya menjelaskan terdapat beberapa tindakan dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu:<sup>43</sup>

#### **1. Tindakan preventif**

Upaya yang dilakukan guna pencegahan karena adanya kenakalan remaja secara umum mampu dilakukan melalui cara berikut :

- a. Memahami dan mengerti akan ciri umum dalam remaja
- b. Mengetahui kesulitan secara umum yang sedang dihadapi remaja saat ini.
- c. memahami kesulitan yang mana biasanya menjadi sebab terjadinya pelanggaran dalam sebuah bentuk kenakalan.

Usaha pembinaan remaja nakal dapat dilakukan melalui:

- a. menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- b. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.

---

<sup>43</sup> Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, (Jurnal Penelitian dan PPM, 2017), hal. 350-351

- c. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
  - d. Memberikan nasihat secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
  - e. Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
  - f. Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
  - g. Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat dimana banyak terjadi kenakalan remaja.
2. Tindakan represif

Upaya dalam menindak lanjuti sebuah pelanggaran moral serta norma-norma sosial mampu ditangani dengan tindakan memberikan efek jera atau hukuman terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan. Dengan diadakannya sanksi yang tegas untuk pelaku pelanggaran hukum, diinginkan pelaku akan menjadi jera dan tidak lagi melakukan pelanggaran dikemudian hari. Tindakan berlanjut harus terus dilakukan melalui tindak pidana atau hukuman secara langsung untuk pelaku yang melakukan pelanggaran atau kriminal tanpa adanya diskriminasi.

3. Tindakan kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi akan dilaksanakan pasca tindakan pencegahan kejahatan dilakukan dan akan dianggap harus mengubah kepribadian anak yang melakukan kenakalan dengan memberikan sebuah pendidikan secara mendalam. Pendidikan dilakukan dengan pembinaan dengan khusus dan dilakukan secara rutin di tangani oleh lembaga khusus maupaun dilakukan oleh perorangan yang memiliki ahli dalam bidang ini.

Kegagalan dalam pencapaian identitas dalam peran dan kurangnya pengendalian diri bisa di tanggulangi dan ditangani dengan prinsip

keteladanan yang dimilikinya. Remaja harus mampu mendapatkan figur dari orang yang dewasa yang mampu melampaui masanya dengan baik. Terdapatnya motivasi dari pihak lingkungan sekitar terutama keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Remaja akan melakukan bakatnya kedalam kegiatan positif. Remaja harus mampu memilih lingkungan dan teman sebaya yang memberikan dampak positif untuk dirinya. Remaja membentuk benteng ketahanan diri agar tidak terpengaruh kedalam hal negatif yang harus dihindari.

Kriminologi Soedjono Dirjosisworo dalam Sudarsono menjelaskan bahwa asas umum dalam penanggulangan kejahatan yang banyak dipakai oleh negara yang telah maju, terdapat dua sistem yaitu:

1. Moralitas, dilakukan dengan ajaran agama dan moral, menegakkan perundang-undangan yang baik dan cara lain yang dapat menekan keinginan untuk melakukan kejahatan.
2. Abolisionis yaitu berusaha menangkap, mencegah kejahatan mulai dari sebab-sebabnya, contohnya dilihat bahwa tekanan ekonomi merupakan penyebab dari terjadinya kejahatan upaya yang dilakukan upaya pencapaian tujuan mengurangi dari kejahatan dengan tindakan metode abolisionis.<sup>44</sup>

Baier dan Wright menjelaskan tentang teori kontrol sosial yaitu :

1. Dengan memperkuat ikatan individu dengan masyarakat, lembaga keagamaan harus mencegah perilaku kriminal.
2. Agama mempengaruhi seleksi teman sebaya sehingga teman sebaya yang beragama memilih teman sebaya dengan keyakinan konvensional yang

---

<sup>44</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Pantologi Sosial*, (Bandung : CV Pustaka Setia,2016), hal.138

serupa, melalui perbuatan positif seseorang semakin dicegah dari kejahatan.<sup>45</sup>

Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Temanggung menjelaskan ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja, adalah:<sup>46</sup>

1. Kegagalan dalam pencapaian identitas peran serta kurangnya tindakan pengendalian diri mampu dicegah dan diatasi dengan sebuah prinsip keteladanan. Remaja harus memiliki sosok orang dewasa dilingkungannya yang telah melewati masa remajanya dengan sukses dan telah berhasil menata diri setelah terjadinya kegagalan pada dirinya.
2. Selalu mendapatkan motivasi dan dukungan dari lingkungannya.
3. Pihak keluarga yang memiliki keinginan terciptanya keluarga harmonis, komunikatif serta nyaman bagi anggota keluarga.
4. Remaja harus mampu memilih teman yang baik dan lingkungan yang memotivasi dan orang tua harus selalu memantau dan memberikan arahan.
5. Remaja memberikan pembatasan diri supaya tidak mudah terpengaruh dalam lingkungan yang tidak baik.
6. Dari segi teknonogi dan media massa memberikan pengetahuan dengan manfaat film yang bermoral.
7. Hidup dalam lingkungan yang baik sejak kecil dan orang tua paham terhadap perkembangan anak.
8. Menjadikan sekolah sebagai tempat nyaman untuk remaja sehingga mampu sesuai dengan tahapan anak.

Menurut Robyn Mapp dalam tesisnya Senior Tesis in Economics yang berjudul *The Role Of Religious and Spirituality in Juvenile Delinquency* bahwa agama dan sepirtualitas meliputi afiliasi keagamaan, kehadiran dalam beribadah, pentingnya agama dan pentingnya sepirtualitas. Kehadiran dalam beribadah ditentukan apakah seseorang menghadiri ibadah minimal satu kali dalam seminggu.

Pentingnya agama pentingnya sepirtualitas diukur berdasarkan apakah remaja merasa bahwa agama dan sepirtualitas itu penting atau sangat penting.

---

<sup>45</sup> Robyn Mapp, 2019, "*The Role of Religious and Spirituality in Juvenile Delinquency*". (Senior Thesis in Economics, The College of New Jersey, 2009). Hal. 5

<sup>46</sup> <https://temanggungkab.bnn.go.id/kenakalan-remaja/> , diakses pada 5 september 2023 pukul 14.05 WIB

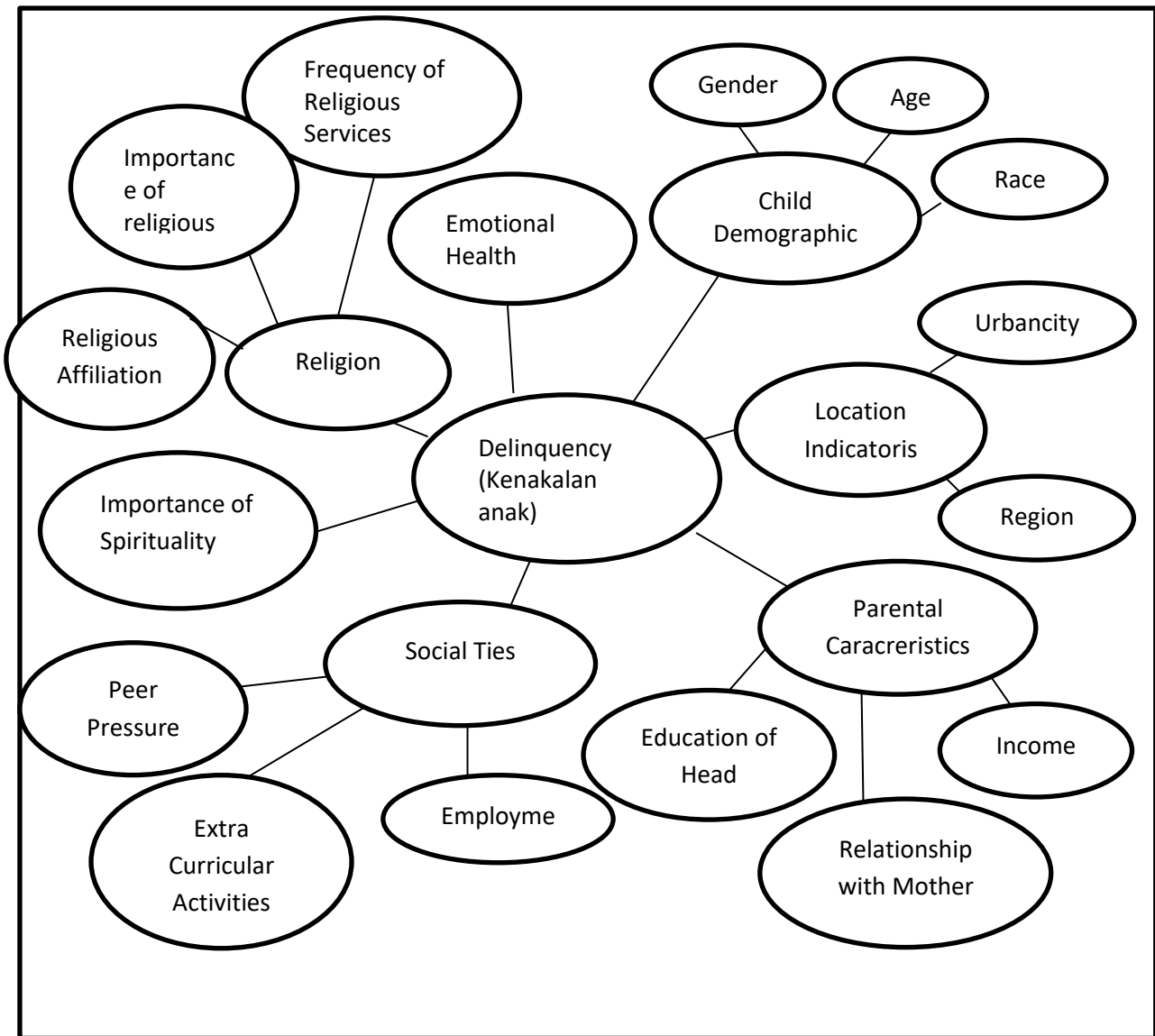
Dalam temuan tesisnya ia juga menjelaskan bahwa menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan :

1. Agama dan sepiritual karna dapat diperkirakan berbanding terbalik dengan kejahatan antara remaja yang religious dengan remaja yang tidak beragama.
2. Dengan kesehatan emosional yang baik untuk melakukan lebih sedikit tindakan nakal.
3. Lingkungan teman sebaya yang dilihat dari tekanan teman sebaya yang berdampingan langsung dengan kenakalan remaja.
4. Kegiatan dan kesibukan seseorang yang memiliki kesibukan seperti pekerjaan dan ekstrakurikuler mampu mengurangi lebih sedikit kejahatan.
5. Kedekatan dengan orang tua, remaja yang memiliki kedekatan dengan orang tua diharapkan akan lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan kejahatan karna mendapat bimbingan orang tua lebih banyak.

Tabel ini untuk melihat tingkat kenakalan dalam agama, spiritualitas, kesehatan emosional, ikatan sosial, karakteristik demografi individu, karakteristik orang tua, dan indikator dalam lokasi. Berikut merupakan analisi Teorinya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Robyn Mapp, 2019, "*The Role of Religious and Spirituality in Juvenile Delinquency*". (Senior Thesis in Economics, The College of New Jersey, 2009). Hal.9



Gambar 2.1 Teori Penanggulangan Kenakalan Remaja

**BAB III**  
**KONSEP PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI VIHARA**  
**DHARMAGUNA AVALOKITESVA**

**A. Gambaran Umum Desa Gandon**

**1. Letak Geografis**

Desa Gandon secara administrasi berada di wilayah Kec. Kaloran, Kab Temanggung. Letak geografis Desa Gandon berada di sebelah selatan Kec. Kaloran dengan jarak kurang lebih 1.5 km dari kantor Kecamatan Kaloran. Batas-batas wilayah di sekitar Desa Gandon sebagai berikut :

- Sebelah utara adalah Desa Kaloran
- Sebelah Selatan adalah Desa Gentan Kec. Kranggan
- Sebelah Timur adalah Desa Tleter
- Sebelah Barat adalah Desa Geblong

Kantor kepala Desa Gandon berada di perbatasan dusun antara dusun sembong dan dusun gandon, jarak kantor desa gandon dengan kantor kecamatan berjarak sekitar 2km. Adapun Luas Desa Gandon dengan rincian :

No	Keterangan	Jumlah (Ha)
1.	Luas Pemukiman Warga	32.28 Ha
2.	Luas Tanah Sawah	73.00 Ha
3.	Luas Tanah Ladang	251.22 Ha
4.	Luas pekarangan	3.72 Ha
5.	Luas Tanah Perkebunan	58.00 Ha
6.	Luas Fasilitas Umum	16.78 Ha
Jumlah Total		435.00 Ha

Tabel 3.1 Luas Tanah

**2. Jumlah Penduduk**

Jumlah Penduduk adalah salah satu bagian dari masyarakat yang mendiami suatu tempat tertentu. Menurut data administratif, sebanyak 3552 jiwa bermukim di Desa Gandon. Adapun jumlah penduduk



berdasarkan sumber data statistik tahun 2022 Desa Gandon masuk kedalam rincian berikut :

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa
1.	Sembong	930
2.	Gandon	402
3.	Kendal	714
4.	Mlondang	579
5.	Joho	313
6.	Jaranan	257
7.	Mulyosari	228
8.	Brongkol	129
Jumlah		3552

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk

### 3. Kondisi Keagamaan

Agama merupakan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sosial dan keagamaan penduduk Desa Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung dalam kondisi sangat baik. Dengan adanya pemeluk agama yang berbeda-beda, masyarakat dapat hidup dengan rukun dan berdampingan. Penduduk desa Gandon hidup dalam keterhubungan dan gotong royong. Melalui gotong royong di bidang pembangunan rumah, pembangunan tempat ibadah dan pembangunan jalan dan lain-lain. Masyarakat desa Gandon Agama penduduk desa Gandon memiliki kondisi toleransi yang cukup baik. Dari populasi 3552 jiwa, islam adalah agama dominan dengan 2839 jiwa dan Buddha 470 Jiwa, Kristen 221 Jiwa, Katholik 22. Kondisi keagamaan tersebut juga didukung dengan sarana atau tempat ibadah yang ada di Desa Gandon, yaitu :

No	Dusun	Vihara	Masjid	Mushola	Gereja
1.	Sembong	1	1	3	0

2.	Gandon	1	1	0	0
3.	Kendal	1	2	2	0
4.	Mlondang	1	1	1	0
5.	Joho	1	1	0	0
6.	Jaranan	2	1	0	0
7.	Mulyosari	1	1	1	1
8.	B rongkol	1	1	0	0
Jumlah		9	9	7	1

Tabel 3.3 Tempat Ibadah

## **B. Profil Vihara Dharma Guna Avalokitesvara**

### **1. Sejarah Vihara Dharamaguna Avalokitesvara**

Bermula dari perkembangan umat Buddha di Kaloran wilayah timur yang semakin pesat. Dari dari sebelum G30SPKI, setelah G30SPKI baru bangkit tokoh-tokohnya dari orang-orang penting. semakin berkembangnya agama Buddha di desa Gandon tepatnya di dusun Sembong pemeluk agama Buddha belum memiliki vihara sebagai tempat iadah. Sebelum adanya tempat ibadah umat Buddha beribadah di rumah warga. Kemudian para umat bersepakat untuk mendirikan Vihara dengan mengumpulkan dana dari umat dan membeli tanah dengan persetujuan tokoh-tokoh agama Buddha dan lintas agama dan mendapatkan persetujuan.

Vihara Dharma Guna Avalokitesvara di dirikan pada tahun 1978 yang dipelopori oleh Mbah Ngarjo (Tokoh/sesepuh Umat Buddha), pada mulanya tempat ibadah vihara terbuat dari papan kayu dengan pembangunan seadanya. Seiring dengan kemajuan zaman vihara akhirnya dibangun permanen, vihara juga mengalami pemugaran atau renovasi sebanyak 3 kali. Pemugaran pertama pada tahun 1998 renovasi ini dilakukan karena vihara tertimpa kayu pada saat terdapat angin besar. Kemudian renovasi yang kedua pada tahun 2000 mengubah vihara

yang awalnya menghadap ke utara diubah menghadap ke barat. Pemugaran ketiga pada tahun 2018 melakukan renovasi penambahan ruangan. Pada tahun 2019 mengubah arah yang awalnya vihara menghadap barat diubah menghadap selatan.

Vihara melakukan renovasi kembali 2023. Melihat tanah belakang vihara yang kosong sekitar ingin membeli tanah belakang vihara untuk pelebaran, namun dari pemilik tanah memberikan dengan suka rela untuk dibangun tanpa mengeluarkan uang sepeserpun. membangun lagi untuk gudang, pengolahan kopi, dapur, dan ruangan untuk kamar tamu.

Sebelum vihara diresmikan dan diakui negara secara resmi vihara Pada saat kepemimpinan Bp. Slamet Apriyanto mendapat anjuran dari kementerian agama untuk mendaftarkan vihara dilingkup kabupaten terdapat bukti fisik. Kemudian pada saat kepemimpinan bapak Rustano mendaftarkan vihara ke dirjen langsung kepusat membuat pendataan yang baru dan resmi. Setelah melakukan proses yang panjang akhirnya pembangunan vihara diresmikan pada tanggal 27 Februari 2022 oleh Bupati Temanggung dan YM. Bhikku Samantha Kusala.

## **2. Kondisi Geografis Vihara**

Vihara Dharma Guna Avalokitesvara yang terletak di jl Raya. Kranggan-Kaloran, Dusun Sembong, RT 01/ RW 04, Desa Gandon, Kec. Kaloran, Kab. Temanggung. Batas-batas bangunan sebelah utara rumah Bp. Wahyu Setiawan, sebelah barat jalan raya dan toko besi Putra Maju, sebelah selatan rumah Bp. Rustanto, sebelah Timur Rumah Bp. Isyudiyono dan kebun milik Bp. Pramono. Vihara Dharma Guna Avalokitesvara sudah memiliki tanda daftar Rumah Ibadah pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama RI dengan no: 08.40.33.23.00760. Vihara yang berdiri di atas tanah seluas +-300 m<sup>2</sup> dan mendapat hibah tanah dengan ukuran 3x11 m sebagai lahan tambahan bangunan baru. Jumlah umat Buddha

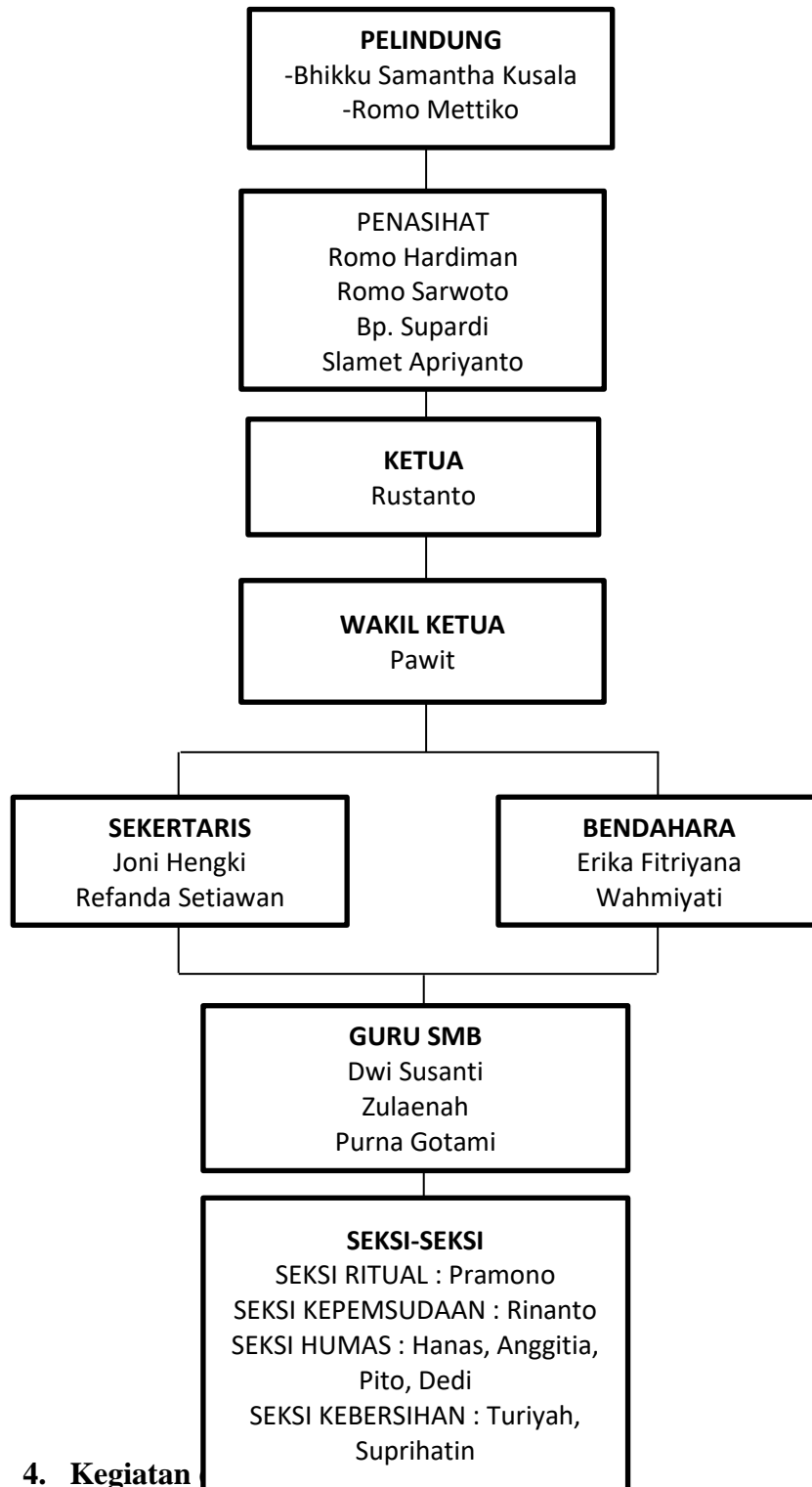
Vihara Dharma Guna Avalokitesvara berjumlah 53 Kepala Keluarga dengan total umat sebanyak 112 orang, sejak berdirinya Vihara mengalami reorganisasi kepemimpinan sebanyak 6 kali yaitu :

- a. Romo Ngarjo (1965 (sebelum vihara berdiri)-1991).
- b. Romo Sarwoto (1991-2001)
- c. Bp. Sardiono (2001-2011)
- d. Bp. Pramono (2011-2014)
- e. Bp. Slamet Apriyanto (2014-2019)
- f. Bp. Rustanto (2019-2024)

Vihara Dharma Guna Avalokitesvara memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- a. Dharma Sala (Sarana ibadah)
- b. Ruang Sekolah Minggu Buddha
- c. Kamar Mandi/WC
- d. Kamar Tamu
- e. Ruang Produksi Kopi /Roasting kopi
- f. Ruang Cafe
- g. Dapur
- h. Ruang Tamu
- i. Gudang
- j. Ruang Komputer dan CCTV
- k. Sound System dan Multimedia

### 3. Struktur Kepengurusan Vihara



### 4. Kegiatan

- Puja Bakti Bersama

Puja bati atau biasa di sebut kebaktian merupakan bagian dari sebuah ritual keagamaan dalam sebuah religi. Ritual ini memiliki peran penting sebagai ekspresi keyakinan umat beragama. Melalui bakti ini diharapkan pemikiran berkembang ke arah yang lebih baik. Puja bakti dilakukan dengan penuh hikmah dan konsentrasi penuh karena puja bakti merupakan tindakan pengabdian suatu jamaah terhadap agama yang dianutnya dan puja bakti merupakan kebutuhan batin sebagai sarana untuk menenangkan batin dan pikiran. Dalam puja bakti akan dapat menemukan doa-doa suci yang dipanjatkan untuk menghormati orang-orang yang dihormati, termasuk penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pendiri agama yang dianutnya, misalnya agama Buddha. Ibadah puja tidak hanya berisi berisikan doa-doa saja namun juga terdapat lagu-lagu pujian yang berhubungan dengan agama.<sup>48</sup>

Puja bakti rutin yaitu kegiatan yang sering dilakukan oleh umat budha sebagai salah satu sarana untuk memberikan penghormatan kepada yang tertinggi Triratna yakni Buddha, Dhamma dan Sangha. Umat Buddha bisa melakukan puja bakti ini secara sendirian atau bersamaan dengan umat yang melakukan puja. Di vihara Dharma Guna Avalokitesvara melakukan puja bersama setiap malam pada jam 19.00 WIB. Umat Buddha melakukan puja bakti bersama dengan mengulang kotbah pemimpin Bikkhu atau Romo, umat memiliki kesempatan untuk merenungi isi uraian dhamma sang Buddha. Serta berusaha mampu dalam melakukannya dalam kehiduapan sehari-hari. Dengan demikian, semakin ia mengenal Dhamma, semakin sering ia akan melakukan puja bakti, semakin banyak pula khotbah sang budha yang ia ulang, semakin ia memahami dan mengetahui

---

<sup>48</sup> Lauw Acep, *Kecerdasan Sepiritual dan Puja Bakti*, (Jurnal Pengkajian Dhamma, 2019), Vol.II, hlm.43

seharusnya ia semakin baik pula dalam tindakan, ucapan maupun dalam pola pikirnya di kehidupan sehari-hari.

Dalam rangkaian puja bakti akan diselingi dengan khotbah yang disampaikan oleh bikkhu atau roho Pandhitha. Khotbah yang disampaikan oleh umat Buddha dalam setiap harinya memiliki tema yang berbeda dan memiliki durasi yang tidak lama mengingat banyaknya umat sepuh yang mengikuti puja bakti. Tentunya ajaran yang disampaikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan umat dan pemahaman mendalam tentang agama Buddha.<sup>49</sup>



Gambar 3.1 Kegiatan puja Bakti

#### b. Pendidikan Sekolah Minggu Buddha

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang teratur, terarah, disengaja namun tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat seperti sekolah Formal. pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berlangsung secara teorganisir di luar sekolah atau sistem pendidikan formal. pendidikan non formal diadakan untuk anggota masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, tambahan, atau pelengkap pendidikan formal sebagai pendukung pendidikan seumur hidup. Pendidikan non formal harus mampu

---

<sup>49</sup> Wawancara Bapak Suhardiman Vihara Dharma Guna Avalokitesvara 15 Oktober 2023

mengaktualisasikan potensi setiap warga masyarakat menjadi manusia yang memiliki kesadaran serta tanggung jawab atas perilakunya dan dapat meningkatkan level hidupnya.<sup>50</sup>

Pendidikan keagamaan untuk mempersiapkan siswa atau siswi untuk melakukan sebuah peran yang menuntut memiliki pemahaman pengetahuan tentang ajaran keagamaan atau menjadi ahli agama dan mampu mengamalkan agamanya. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang harus diajarkan sejak pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tertinggi. Pendidikan keagamaan mampu memberikan pengetahuan keagamaan bahwa agama sebagai keyakinan, moral, hingga sebuah keterampilan sehingga anak didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Minggu Buddha merupakan pendidikan keagamaan yang bersifat non formal yang dilaksanakan di vihara. SMB memiliki tujuan guna menanamkan sebuah keyakinan serta kebaikan dalam meningkatkan moral anak sejak dini hingga berkelanjutan. Sekolah Minggu Buddha merupakan pendidikan yang sangat penting dalam agama Buddha dari sekolah Minggu Buddha ini penanaman nilai-nilai buddhis terbentuk dan keyakinan agama mereka semakin bertumbuh.

Ajarkan dalam sekolah minggu buddha dalam menanggulangi kenakalan remaja di Vihara Dharma Guna Avalokitesvara sangat ditekankan. Sekolah ini dilakukan pada setiap hari minggu, pada pukul 08.00-11.00 WIB. Ketika mempunyai agama dan beribadahnya rajin namun tidak memiliki etika itu sama saja. Karena agama itu penting etika juga sangat

---

<sup>50</sup> Widia Darma, *Analisis Manajemen Pelaksanaan Sekolah Minggu Buddha*, (Jurnal Agama dan Budaya, 2022), vol.6, hlm. 2



penting, ketika orang yang tidak memiliki etika itu kurang sesuai dengan ajaran agama sendiri.<sup>51</sup>

Sekolah Minggu Buddha sebagai sekolah non formal menjadi bagian yang sangat penting yang terintegrasikan dengan pendidikan formal. Sekolah Minggu Buddha menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai, moral serta berkeyakinan. Sekolah Minggu Buddha harus dikelola sedemikian rupa agar mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang berkualitas.<sup>52</sup>

c. Waisak

Hari raya waisak sebagai penanda bagi kelahiran, pencerahan sang Buddha, dan meninggalnya sang Buddha yaitu Siddharta Gautama. Dalam perjalanan panjangnya ia mendapatkan pencerahan selama semedinya di bawah pohon Bodhi yang berada di Bodh Gaya. Pohon ini merupakan pohon yang memiliki sejarah bagi agama Buddha. Dari perjalanan kehidupan sang Buddha menjadi nilai serta sejarah yang sangat penting bagi umat Buddha, seperti perjalanan untuk menuju pencerahan yang sempurna dan perjalanan kematian sang Buddha.

Saat perayaan hari waisak suasana di vihara sangatlah ramai. Umat Buddha datang ke vihara untuk melakukan puja bakti waisak. Umat Buddha banyak yang melakukan membaca paritta, bermeditasi, dan bernyanyi untuk memperingati hari besar waisak. Wihara akan di hias dengan indah guna memperingati hari waisak. Banyak umat yang mempersembahkan bunga dan buah di altar. Semua itu dilakukan untuk penghormatan Buddha yang sudah sangat mulia berjasa mengajarkan Dhamma sehingga

---

<sup>51</sup> Wawancara Bapak Suhadiman Vihara Dharma Guna Avalokitesvara 15 Oktober 2023

<sup>52</sup> Widia Darma, *Analisis Manajemen Pelaksanaan Sekolah Minggu Buddha*, (Jurnal Agama dan Budaya, 2022), vol.6, hlm. 3

kita mengetahui cara agar kita menjadi orang yang lebih baik dan bijak.<sup>53</sup>

Tahun 2023 hari Waisak digelar di Candi Borobudur pada hari minggu tanggal 4 juni 2023. Sebanyak 4.500 umat Buddha memenuhi halaman candi. Pada jam 10:41 WIB, gong dipukul sebanyak tiga kali guna pertanda sebuah peringatan tiga peristiwa yang dialami Buddha Gotama yaitu kelahiran, mendapatkan pencerahan hingga perinibbana atau mangkatnya Buddha Gotama. Melaksanakan waisak di candi Borobudur berada dibawah terik matahari ribuan umat bersikap dnegan penghormatan, bersila dan menangkupkan tangan didepan dada umat Buddha melakukan meditasi.<sup>54</sup>

Mengutip surat edaran Dewan Pengurus Pusat Perwakilan Umat Buddha Indonesia tentang Rangkaian Kegiatan Waisak Nasional Umat Buddha Indonesia 2567 BE/2023 dengan detik-detik waisak pada pukul 10.41 WIB. Dengan susunan acara :

1. Persiapan prosesi
2. Prosesi dari Candi Mendut menuju Candi Borobudur
3. Penyalaan lilin dan dupa oleh Bikkhu Sangha, Ketua umum WALUBI & PERMABDHI, Dirjen Bimas Buddha dan jajarannya, pimpinan majelis, serta DPD Walubi Jawa Tengah
4. Sambutan-sambutan
5. Doa oleh masing-masing majelis : Mahayana, Theravada, Tantrayana, Tridharma, Maitreya, dan PBDNSI

---

<sup>53</sup> Drs. Handaka Vijjanada, Apt, *Kassih Buddha Panduan Ajaran Sekolah Mingguan Buddha*, (Ehipassiko Foundation), hlm.107

<sup>54</sup><https://jatengprov.go.id/publik/peringatan-waisak-di-pelataran-candi-borobudur-bhante-dhammavuddho-berbuat-baiklah-kalau-ingin-bahagia/> di akses pada 29 November 2023 pukul 16.32 WIB.

6. Renungan Waisak
7. Meditasi menyambut detik-detik waisak
8. Detik-detik waisak dengan pemukulan gong 3 kali dan pemercikan air suci, membacakan Paritta Jayanto
9. Meditasi selesai.<sup>55</sup>

Waisak merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan satu tahun sekali yang jatuh antara bulan mei atau bulan juni. Jika waisak dibulan mei tidak ada pada penanggalan maka perhitungan itu pasti akan jatuh pada bulan juni. Waisak dilakukan antara bulan mei atau di bulan juni hanya disekisaran bulan itu dan tidak ada di bulan-bulan lain. Dalam peristiwa tersebut memperingati tiga peristiwa agung yaitu kelahiran sidartagautama, sidarta mencapai penerangan sempurna atau menjadi Buddha, sidartagautama parinibana atau wafat dan tigaperistiwa ini jatuh pada bulan waisak. Umat vihara dapat merayakan divihara atau dicandi borobudur secara nasional atau bersama-sama atau divihara hanya perayaan kecil hanya satu vihara saja. Merayakan secara besar itu bisa mengundang berbagai vihara sekitar kaloran atau sampai jauh tergantung dari pihak vihara acaranya mau dibuat seperti apa tergantung dari pihak viharanya seperti apa yang penting terdapat kesepakatan sebelum pelaksanaan waisak.<sup>56</sup>

d. Menyelenggarakan Puja Malam Uposatha 15 Purnama

Kegiatan yang dilakukan ketika hari uposatha bahwa umat buddha melakukan *atthasila*. Melakukan *atthasila* merupakan

---

<sup>55</sup><https://www.detik.com/jateng/berita/d-6746827/jadwal-waisak-2023-di-candi-borobudur-lengkap-dengan-susunan-acaranya> di akses pada 29 November 2023 pukul 17.02 WIB.

<sup>56</sup> Wawancara Bapak Rustanto Vihara Dharma Guna Avalokitesvara 7 oktober 2023

salah satu cara menghilangkan noda-noda dalam diri. Pada dasarnya umat Buddha hanya melakukan lima sila sebagai bentuk pengendalian diri, terhadap Buddha, Dhamma dan Sangha. *Atthasila* merupakan kegiatan yang harus dilakukan umat Buddha. Merupakan suatu latihan untuk mengendalikan serta menahan diri dari tiga akar kejahatan yaitu keserakahan, kebencian, dan kebodohan sehingga hidup akan lebih bermakna.<sup>57</sup>

Limolasan oleh umat buddha pas penanggalan bulan terang atau bulan gelap yang dinamai dengan uposatha, hanya di lakukan satu bulan sekali pada tanggal 15 pada penanggalan implek atau lunar dalam upacara ini umat buddha membawa nasi atau tumpeng kecil, sayur, lauk sampai urapan dengan krupuk menu tersebut disajikan secara vegetarian tanpa daging. Yang nantinya apa yang dibawa umat tersebut sebelum pujabakti makanan yang dibawa itu diletakkan di altar dan bersama sama menyelesaikan mantra atau suta suci setelah kebaktian lalu makanan diambil dan romo memberikan tambahan doa sebelum kita makan bersama sama.<sup>58</sup>



Gambar 3.2 Kegiatan Puja Malam Uposata

---

<sup>57</sup> Tri Suyatno, *Makna Pindapata di Hari Uposatha Sebagai Upaya Meningkatkan Keyakinan Umat Buddha*, ( Jurnal Agma Buddha dan Ilmu Pengetahuan, 2023) , Vol.9, hal. 52

<sup>58</sup> Wawancara Bapak Rustanto Vihara Dharma Guna Avalokitesvara 7 oktober 2023

e. Pemberdayaan Pemuda Buddhis dalam UMKM Pengolahan Kopi (Jasa Roasting dan Café)

Bermula melihat potensi warga yang banyak menanam kopi dan perkembangan perkopian di Indonesia semakin marak terdapatnya cafe-cafe di setiap daerah. Dari pihak vihara tertarik ingin mencoba untuk mengusahakan usaha roasting kopi. Ketika pembangunan vihara juga sudah diseting tempatnya untuk ruangan yang bernuansa kopi. Ketika tempat sudah ada tinggal mengusahakan untuk alat-alatnya sebagai usaha roasting. Namun saat itu dari pihak vihara belum mampu membeli alat roasting kopi karena biaya yang belum ada dan masih mengumpulkan dana. Bertepatan dengan adanya program dari kampus Raden Wijaya Wonogiri terdapat program pengabdian masyarakat, mereka membantu alat roasting. Akhirnya usaha jasa roasting dan cafe bisa di mulai.<sup>59</sup>

Sejak tahun 2019 usaha roasting ini berjalan. Kurang lebih satu bulan bisa mengelola 50 kg kopi tergantung dari ramai atau tidaknya penjualan. Bahkan sudah pernah mengirim 150kg kopi ke Malaysia.<sup>60</sup> Karena tempat kopi yang sekarang cukup kecil dan tempat yang sekarang berlaku sementara. Dari pihak vihara juga sudah mengagaskan untuk pembuatan cafe di vihara. Kala itu mau membeli tanah yang ada dibelakang vihara namun dari pihak pemilik memberikan dengan sukarela tanpa mengeluarkan dana. Harapannya mewujudkan vihara mandiri dengan penghasilan yang ada agar tidak selalu mengandalkan donatur ketika mau mengadakan kegiatan.<sup>61</sup>

Pengelolaan kopi ini dikelola oleh remaja Buddha, pengelolaan kopi dilakukan dari hari senin hingga hari jumat. Jasa roasting ini sebagai lapangan pekerjaan remaja yang belum

---

<sup>59</sup> Wawancara Bapak Rustanto Vihara Dharma Guna Avalokitesvara 7 oktober 2023

<sup>60</sup> Wawancara Suhardiman di Vihara Dharma Guna Avalokitesvara 15 oktober 2023

<sup>61</sup> Wawancara bapak Rustanto di Dharma Guna Avalokitesvara 7 oktober 2023

memiliki pekerjaan. Kopi ini sudah sampai malaysia, thaiwan, dan singapur. Vihara memperoleh kopi dari umat yang memiliki ladang kopi dan menjual hasil panen ke vihara.<sup>62</sup>



Gambar 3.3 Kegiatan Rosting kopi

f. Puja Bakti Pelimpahan Jasa Leluhur (Pattidana)

Dalam agama Buddha bentuk bakti terhadap orang yang sudah meninggal dikenal dengan pattidana. Pattidana yaitu persembahan jasa kepada leluhur atau mempersembahkan kebajikan. Puja bakti pelimpahan jasa leluhur persembahan kebajikan dilakukan untuk para leluhur yang telah meninggal, baik ibu, bapak, nenek, kakek dan para saudara yang sudah wafat. Pelimpahan jasa leluhur adalah kewajiban para anak dan saudara yang masih hidup hingga saat ini. Salah satu kewajiban untuk orang tua yang sudah tidak ada atau wafat dengan melakukan persembahan kebajikan kepada leluhur. Sembahyang pattidana yaitu pemberian jasa kebajikan yang dilakukan oleh keluarga yang masih hidup kepada keluarga yang telah almarhum dengan harapan dan doa semoga akan dapat terlahir kembali di surga.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara bapak Darma Sarwoto di Dharma Guna Avalokitesvara 15 oktober 2023

<sup>63</sup> <https://kemenag.go.id/buddha/makna-pattidana-Ns0Ah> , diakses pada 30 november 2023 pada pukul 13.03 WIB

*Sebagaimana sungai yang airnya mengalir memenuhi lautan, demikianlah persembahan yang disampaikan sanak keluarga menuju kepada para mendiang; Di waktu lampau mereka memberi ini kepadaku, melakukan yang baik untukku, mereka adalah kerabatku, saudara teman, patut diberikan sesembahan dana kepada mereka yang telah meninggal dan mengingat apa yang telah mereka lakukan. (Tirokuddu Sutta, bait 8-9)*

Penghormatan dan puja bakti pelimpahan jasa dilakukan oleh keluarga leluhur yang telah meninggal bukan hanya sekedar untuk mengikuti tradisi, namun dilandasi dengan pengertian yang benar. Selain melestarikan tradisi yang sudah dilakukan sejak dari nenek moyang. Puja bakti leluhur biasanya dilakukan divihara jika ingin melakukan bersamaan. Namun juga ada yang melakukan secara pribadi di rumah, dengan mengundang umat untuk datang pembacaan mantra suci suta suci untuk almarhumah dari tuan rumah tersebut. Jika dilakukan di Vihara dilakukan secara bersama berbeda dengan yang dilakukan di rumah. Pelaksanaan yang dilakukan divihara nama leluhur ditulis dan dipasang di altar kemudian mempersembahkan satu pelita yang diletakkan di altar, pelita tersebut dinamai nama-nama leluhur dan ditata berjejer di altar. kemudian dengan pembacaan mantra-mantra suci secara bersama-sama.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara Bapak Rustanto Vihara Dharma Guna Avalokitesvara 7 Oktober 2023



Gambar 3.4 Puja Bakti Pelimpahan Jasa Leluhur

### **C. Konsep dan peran di Vihara Dharma Guna Avalokitesvara dalam menanggulangi kenakalan remaja**

#### **1. Konsep penanggulangan kenakalan remaja di vihara Dharma Guna Avalokitesvara**

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber, terdapat dua konsep untuk menanggulangi kenakalan remaja dengan cara menenakankan pancasila Buddhis dan Mengembangkan rasa malu berbuat jahat (hiri) dan takut akan akibatnya (ottapa).

##### **a. Menekankan pancasila Buddhis**

Seseorang yang melakukan pengembangan kualitas diri agar mampu lebih baik harus mampu mempraktekan sila yang telah diajarkan oleh sang Buddha gautama. Sila menjadi landasan sifat bagi umat Buddha, semua kebenaran, semua pencapaian kesempurnaan dan kebijaksanaan. Semua Umat yang hendak meningkatkan kualitas dirinya harus mampu mengamalkan dan melatih dirinya dalam lima sila dasar yaitu melatih diri untuk menghindari untuk tidak mbunuhan, berbohong, berzina, tidak boleh mencuri dan tidak boleh meminum minuman yang membuat kehilangan



kesadaran. dengan mempraktikkan sila dengan baik maka kualitas diri manusia akan semakin meningkat dan terus meningkat.<sup>65</sup>

Pancasila Buddhis merupakan lima aturan moral dalam agama Buddha. Pemahaman akan pancasila Buddhis sebagai lima aturan moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan cinta kasih melakukan usaha benar, puas dengan apa yang dimiliki, jujur, sadar dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Pemahaman pancasila Buddhis sangat diperlukan untuk memperbaiki perilaku remaja terutama perilaku sehari-hari. Pancasila merupakan ajaran dasar paling utama dalam melaksanakan ajaran agama. Pancasila Buddhis mencakup semua perilaku serta sifat-sifat yang baik termasuk dalam ajaran moral Buddha. Jalanilah sila dengan baik sampai menjadi kebiasaan, dengan demikian kita akan bebas dari karma buruk dan hidup bahagia.<sup>66</sup>

Manfaat melakukan pancasila Buddhis, yaitu :

*Mendapatkan kekayaan yang berlimpah melalui usaha yang giat dan tekun, reputasi baiknya tersebar luas, penuh percaya diri dalam pergaulan, meninggal dengan tenang, dan setelah meninggal dunia terlahir kembali di alam surga. (Mahaparinibana Sutta-Digha Nikaya 16)*

Sila berkaitan erat dengan hukum karma. Ketika melakukan sila yang baik akan menimbulkan kebaikan dan pelanggaran akan menimbulkan penderitaan. Sila berguna untuk orang-orang pribadi, yaitu akan melindungi orang yang melakukannya, membuatnya menjadi manusia berbudi dan sempurna, yang mampu melepaskan diri dari sebuah penderitaan. Tidak hanya itu sila juga mengendalikan nafsu indera sekaligus mengendalikan

---

<sup>65</sup> Wawancara Bapak Suhardiman Vihara Dharma Guna Avalokitesvara 15 Oktober 2023

<sup>66</sup> Drs. Handaka Vijjanada, Apt, *Kasih Buddha Panduan Ajaran Sekolah Minggu Buddha*, (Ehipassiko Foundation), hlm.130

hubungan antar manusia.<sup>67</sup> Pancasila Buddhis dalam dasar pembelajaran pertama dari agama Buddha. Pancasila Buddhis untuk remaja sangatla ditekankan menjadi andalan dalam menyikapi suatu kenakalan atau perbuatan tidak baik, tidak hanya untuk remaja saja namun semua dari anak kecil hingga tua hingga kehidupan menjadi bikhu diarahkan menjalankan pancasila Buddhis.<sup>68</sup>

b. Mengembangkan malu berbuat jahat (hiri) dan takut akan akibatnya (ottapa)

Hiri dan ottappa merupakan salah satu ajaran dasar agama Buddha. Hiri yang berarti rasa malu berbuat jahat tindakan yang tidak bermoral. Ottapa takut akan akibatnya setelah melakukan kejahatan yang dilakukan. malu berbuat jahat dan takut akan akibatnya harus ditanamkan dan diajarkan sejak kecil. Para remaja diberi penjelasan tentang kenakalan serta berbagai macam kenakalan hingga penjelasannya akibatnya.<sup>69</sup>

Jika kita memiliki rasa takut dan malu maka kita tidak akan melakukan kesalahan atau kejahatan yang membahayakan diri sendiri dan masyarakat. Ketika kita akan akan melakukan sebuah kejahatan, rasa malu dan takut akan muncul, dan kita akan membatalkan dan menghindari perilaku niat berbuat jahat. Ketika semua orang malu akan perbuatan jahat, pastinya dunia akan tenang oleh sebab itu Buddha menyebut hiri dan ottappa sebagai pelindung dunia dari perilaku yang kurang baik.<sup>70</sup> Pernyataan ini di perkuat sabda guru Agung Buddha Gotama dalam Itivuttaka II.42, sebagai berikut :

*Dua perinsip terang yang dapat melindungi dunia,"apakah dua hal itu ?" malu dan takut berbuat salah. Mereka yang di dalam dirinya selalu ada. Rasa malu dan takut berbuat salah, yang*

---

<sup>67</sup> Lisniasari, Tejo Ismoyo, *Pancasila-sila Buddhis*, (Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer 2020 ), Vol.2, Hlm.29

<sup>68</sup> Wawancara Bapak Rustanto Vihara Dharma Guna Avalokitesvara 7 oktober 2023

<sup>69</sup> Wawancara Bapak Rustanto Vihara Dharma Guna Avalokitesvara 7 Oktober 2023

<sup>70</sup> Drs. Handaka Vijjanada, Apt, *Kassih Buddha Panduan Ajaran Sekolah Mingguan Buddha*, (Ehipassiko Foundation), hlm.140

*damai, mantap dalam kehidupan suci, mereka akan dapat mengakhiri pembaharuan duniawi.*”

Melihat dari kutipan Itivuttaka dapat dilihat manfaat dari melakukan hiri dan ottappa. Dengan hiri dan ottappa akan melindungi dunia dari semua bentuk kejahatan. Akan selalu ingat akan malu berbuat jahat dan takut akan akibat perbuatan jahat. Akan terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis serta akan membuat penuh kebahagiaan. Lingkungan masyarakat yang bahagia dan harmonis akan melindungi dari perbuatan jahat.<sup>71</sup>

Umat Buddha diajarkan untuk memiliki hiri dan ottappa, memiliki rasa malu akan perbuatan jahat dan ottappa akan akibat yang akan datang. Hiri dan ottappa ajaran dhamma yang harus dimiliki untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Umat harus selalu berpegang teguh dengan apa yang diajarkan sang Buddha. Umat yang memiliki hiri dan ottappa akan memiliki ketenangan dalam kehidupan sehari-harinya dan penuh kebahagiaan.<sup>72</sup>

## **2. Peran vihara Dharma Guna Avalokitesvara dalam menanggulangi kenakalan remaja**

Mengingat perjanjian sepuluh tahun yang lalu, sebelum adanya perjanjian para pemuda di Dusun Sembong sering melakukan perkelahian antar individu, masyarakat, antar dusun hingga antar desa. Perkelahian ini dilakukan setiap terjadinya pertunjukan, dikarnakan sebuah masalah sepele hingga mengakibatkan perkelahian. Perkelahian itu sering sekali terjadi sehingga kepala desa membuat perjanjian dengan pemuda dan warga. Perjanjian yang tidak tertulis ini akhirnya di patuhi dan perkelahian mulai mereda. Kepala desa menghimbau untuk pemuda dan warga agar tidak melakukan perkelahian demi menjaga desa. Kemudian kepala desa dan warga serta pemuda jika masih melakukan perkelahian tidak akan dibantu kepala desa dan sepele untuk melakukan pendamaian perselisihan tersebut.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Suhradiman.

*“Yang sering melakukan kenakalan 10 tahun yang lalu itu kampung sini, karena kampung sini kampung paling besar sekelurahan gandon. Setelah*

---

<sup>71</sup> Sujiono, *Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Bangsa Dalam Kajian Agama Buddha*, 2019, Vol.2, hal. 41

<sup>72</sup> Wawancara Bapak Darma Sarwoto Vihara Dharma Guna Avalokitesvara 15 Oktober 2023

*terdapat peraturan tentang perkelahian akhirnya mereda dan tidak ada lagi perkelahian.”<sup>73</sup>*

Kenakalan remaja sering sekali terjadi, sehingga perlu penanggulangan agar kenaklan itu tidak terjadi lagi. Vihara Dharma Guna Avalokitesvara memiliki peran penting bagi umat Buddha di dusun Sembong, Desa Gandon, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung dalam menanggulangi kenakalan remaja. Terdapat beberapa kegiatan untuk penanggulangan dalam kenakalan remaja seperti sekolah minggu Buddha, Dhama Camp, anjangsana dari vihara satu ke vihara yg lain, remaja diarahkan untuk mengikuti komunitas PPBT (Pemuda Pemudi Buddhis Temanggung). pengelolaan usaha roasting kopi

Sekolah minggu Buddha merupakan sekolah pendidikan keagamaan yang bersifat non formal. Sekolah minggu Buddha dilakukan rutin setiap hari minggu di vihara pada pukul 08-11 WIB. Sekolah minggu Buddha memberikan bekal pengetahuan agama dan penanaman nilai-nilai moral sejak dini. Mulai sekolah inilah nilai-nilai agama Buddha dibentuk, menambahnya keyakinan beragama. sekolah minggu Buddha mengajarkan Dhamma dalam agama Buddha. Mempelajari mulai soal etika, karena yang paling penting dalam agama adalah etika. Etika merupakan pendidikan yang paling mendasar dan harus di ajarkan paling utama sebelum mempelajari agama. Agama itu penting etika juga sangat penting, seseorang yang tidak memiliki etika kurang sesuai dengan ajaran agama. Sekolah minggu buddha diikuti dari anak belum sekolah hingga SMA, sehingga ajaran agama sudah di ajarkan sejak kecil. Seperti dijelaskan oleh Bapak Suhadiman :

*“SMB ini guna untuk menanamkan nilai-nilai agama Buddha agar menambah yakin dalam beragama, Yang diajarkan dalam sekolah minggu buddha dari mempelajari soal etika, mengajarkan Dhamma, yang penting dalam agama itu mempunyai etika punya agama ibadahnya rajin namun tidak memiliki etika itu sama saja masih percuma karna keduanya agama itu penting etika juga sangat penting karna ketika orang yang tidak memiliki etika itu kurang sesuai dengan ajaran agama sendiri”<sup>74</sup>*

Selain sekolah minggu Buddha terdapat juga kegiatan dhamma camp, yang mana kegiatan untuk pemuda pemudi Buddhis. Kegiatan dhamma dilakukan satu tahun sekali, dilakukan selama 2-3 hari. Dhamma

---

<sup>73</sup> Dharma Sarwoto ( Sesepuh di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 15 Oktober 2023

<sup>74</sup> Suhardiman ( Romo di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 15 Oktober 2023

camp berisi kegiatan kegiatan yang sangat positif guna membangun keakraban, belajar Agama dan praktik Dhamma. Dhamma Camp juga bertujuan membangun komunikasi serta silaturahmi antar remaja Buddhis dari berbagai vihara. selain kegiatan praktik Dhamma dan kebersamaan dhamma camp dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan. Para pemuda pemudi Buddhis juga mendiskusikan rencana kedepannya untuk mempertahankan Buddhadharma.

Dhamma camp diikuti pemuda pemudi Buddhis yang terdiri dari tujuh kabupaten di Jawa Tengah. Tujuh kabupaten itu Banyumas, Kebumen, Cilacap, Banjarnegara, Purworejo, Temanggung dan Wonosobo. Kegiatan Dhamma Camp ini sudah berjalan selama 29 tahun. Selama 29 tahun selalu konsisten menjaga generasi muda Buddhis. Vihara sebagai penyalur dan memberikan sarana untuk remaja agar bisa mengikuti kegiatan Dhamma Camp.

*“Dhamma camp biasanya dilakukan 2-3 hari kegiatannya berkumpul, materi dan kesenangan. Dari dhamma camp ini mampu membangun silaturahmi antar vihara yang satu dengan yang lain, Karna dhamma camp ini dilakukan untuk para remaja antar vihara. Kemudian ia akan membicarakan rencana apa untuk kedepannya untuk mempertahankan Buddha darma.”<sup>75</sup>*

Tidak hanya kegiatan itu saja, remaja juga diarahkan mengikuti kegiatan PPBT (Pemuda Pemudi Buddhis Temanggung). PPBT sering terdapat pertemuan yang dilakukan selma 35 hari sekali. Setiap pertemuan selain membahas acara, agama mereka juga membahas tentang kasus atau kenakalan remaja. Selain berorganisasi pemuda pemudi Buddhis agar saling mengenal satu sama lain. Semakin sering ketemu semakin mereka mengenal satu sama lain. Seperti dijelaskan oleh Bapak suhadiman :

*“remajanya mengikuti komunitas PPBT (Pemuda Pemudi Buddhis Temanggung), mereka sering melakukan pertemuan yang dilakukan 35 hari sekali, mereka itu selain membicarakan kegiatan, keagamaan, juga sering membahas tentang kenakalan remaja dan sebagainya.”<sup>76</sup>*

Pemuda organisasi vihara dalam menanggulangi kenakalan remaja selain dengan mengikuti sekolah minggu buddha, Dhamma camp dan PPBT (Pemuda Pemudi Buddhis Temanggung) juga membuat usaha jasa roasting kopi. Kopi di kelola muda mudi guna untuk memajukan UMKM. Yang mana usaha ini dikembangkan langsung oleh remaja Buddhis Vihara

---

<sup>75</sup> Rustanto (Ketua di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 7 Oktober 2023

<sup>76</sup> Suhardiman (Romo di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 15 Oktober 2023

Dharmaguna Avalokitesvara. Pengelolaan kopi dan jasa roasting kopi ini sebagai lapangan pekerjaan bagi remaja yang belum memiliki pekerjaan. serta sebagai tempat belajar usaha dan belajar strategi penjualan.

Vihara memperoleh kopi dari umat yang memiliki ladang kopi dan menjual hasil ladang ke vihara untuk di olah. Vihara juga membuka jasa roasting kopi untuk warga yang ingin merosting kopi. Vihara memiliki tujuan vihara mandiri, dengan dibukanya usaha serta tidak akan kebingungan dana ketika akan melakukan kegiatan. Selain pembuatan kopi dan jasa roasting juga terdapat usaha penjualan alat sembahyang. Vihara juga memiliki caffe di dalam vihara namun masih sangat kecil sehingga baru direncanakan untuk membuat caffe yang lebih besar.

*“Yang kerja disini para muda mudi Buddha, mereka memiliki tanggung jawab pekerjaan mengelola kopi fokusnya akan ke kopi jangan sampe usaha yang sudah berjalan kemudian di tanggung jawabi oleh muda mudi malah mengalami penurunan. Mereka bekerja namun juga memikirkan strategi, dan memiliki kefokusannya yang lebih untuk dikerjakan, usaha ini guna memajukan UMKM dengan tujuan vihara mandiri. tidak cuman usaha roasting saja, di sini juga ada usaha penjualan alat sembahyang. Kita juga ada rencana akan dibukanya cafe yang lebih nbesar.”<sup>77</sup>*

---

<sup>77</sup> Rustanto (Ketua di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 7 Oktober 2023

## **BAB IV**

### **ANALISIS PERAN VIHARA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik menganalisis data berdasarkan temuan data-data di lapangan serta merujuk pada teori yang telah dipaparkan di bab III. Tahap utama dalam analisis ini penulis memulai dengan mereduksi data temuan, pada saat reduksi data penulis memilih informasi serta data yang dianggap sesuai dengan konsep penelitian, kemudian melakukan penyajian data dalam bentuk pengelompokan data berdasarkan fakta di lapangan dalam bentuk narasi yang ditemukan peneliti di lapangan serta menarik kesimpulan dan verifikasi. Berikut adalah hasil dari analisis yang peneliti temukan ketika meneliti di lapangan dengan acuan teori.

#### **A. Analisis Konsep Agama Buddha dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara**

Mengenai persoalan konsep penanganan kenakalan remaja dalam agama buddha setiap ajaran agama buddha selalu mengajarkan nilai kebenaran mulia. Setiap ajarannya seperti pancasila Buddhis yang harus dilakukan seluruh umat dan selalu diamalkan. Mengamalkan ajaran pancasila buddhis setiap harinya sudah sama saja menjauhi kejahatan. Vihara selain sebagai tempat beribadah namun juga digunakan untuk beberapa kegiatan yang digunakan untuk menimba ilmu agama serta beberapa kegiatan lainnya.

##### **1. Pentingnya Agama**

agama sangat begitu berpengaruh dalam menanggulangi kenakalan remaja. karena agama memiliki nilai yang mengandung norma-norma. Norma-norma tersebut menjadi pijakan dalam bersikap serta tingkah laku supaya sesuai dengan agamanya. Sebagai sistem nilai agama mempunyai arti khusus dalam kehidupan serta diperankan menjadi sebuah bentuk ciri khas.<sup>78</sup> Terdapat alasan mengapa agama begitu penting dalam laju kehidupan yaitu agama sebagai sumber moral,

---

<sup>78</sup> Jalauddin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.318

agama menjadi petunjuk kebenaran, agama sebagai sumber informasi tentang masalah metafisika dan agama menjadi bimbingan rohani bagi manusia.<sup>79</sup>

Kurangnya pemahaman agama membuat para remaja mudah terjerumus dan masuk kedalam pergaulan bebas. Agama begitu diyakini mampu membentengi pikiran dan jiwa anak agar tidak melakukan kenakalan atau pelanggaran norma. Pendidikan dasar tentang agama sangat dibutuhkan untuk anak dalam kehidupannya mendatang sehingga mampu menjadi benteng untuk perbuatannya. Sehingga perlunya pemahaman agama lebih mendalam untuk anak tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Di vihara Dharmaguna Avalokitesvara menerapkan dua konsep untuk penanggulangan kenakalan remaja, dengan konsep pancasila Buddhis dan hiri ottapa. Pancasila Buddhis dan hiri ottapa mulai diajarkan dari orang tua, kemudian berlanjut pemahaman lebih mendalam melalui sekolah minggu Buddha. Dari orang tua akan mengajari teori yang tidak boleh dilakukan hingga akibatnya. Kemudian dilanjutkan pemahaman di dalam sekolah minggu Buddha dalam praktek mempraktekkan ajaran Buddha.

Seperti yang dipaparkan Bapak Darma Sarwoto

*“pancasila Buddhis diajarkan sejak kecil sudah mulai diajarkan dari orang tua yang ngasih tau tentang lima pantangan sama lima kewajiban, terus disekolah minggu Buddha dikasih pemahaman lebih mendalam lagi serta prakteknya”<sup>80</sup>*

Serta penjelasan Bapak Suhadiman

*“Untuk umat budha atau remaja budhis sendiri di tanamkan sejak kecil dari paut ditanamkan parita atau pancasila budhis,dari orang tua sama sekolah minggu Buddha”*

Penekanan pancasila Buddhis dilakukans sejak dini. Dari vihara melakukan penekanan dan pemahaman pancasila Buddhis melalui sekolah

---

<sup>79</sup> Tri Andria, *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakaln Remaja*, (Jurnal Bimas Islam 2016), Vol.9, hal. 163

<sup>80</sup> Darma Sarwoto ( Sesepuh di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 15 Oktober 2023



minggu buddha. Larangan dalam pancasila Buddhis untuk tidak membunuh, berbohong, berzina, mencuri dan tidak boleh meminum minuman yang membuat hilang kesadaran. Pancasila Buddhis merupakan dasar pembelajaran utama dari agama Buddha. Selalu ditekankan menjadi salah satu cara utama dalam menyikapi suatu kenakalan atau perbuatan tercela. Pancasila Buddhis tidak hanya untuk remaja saja namun semua umat diarahkan menjalankan pancasila Buddhis. Sebagai acuan pembinaan diri menjadi lebih baik.

Seperti yang dijelaskan Bapak Rustanto :

*“Untuk remaja disini secara ajaran yang ditekankan dalam pancasila budis yang menjadi andalan dalam menyikapi suatu kenakalan atau perbuatan tidak baik, tidak hanya untuk remaja saja namun semua di arahkan menjalankan pancasila budis. Kita sebut pelatihan namun sifatnya tidak melarang tapi untuk melatih mengajak untuk melatih diri menghindari pembunuhan, berbohong, berzina, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan tidak minum-minuman yang menghilangkan kesadaran. Biasanya orang yang mabuk pikirannya akan terganggu akhirnya berbuat yang buruk akhirnya berbuat yang buruk maka diajarkannya pancasila buddis dalam dasar pembelajaran pertama dari agama buddha, dalam pembinaan diri menjadi lebih baik, dari semua kalangan anak-anak, remaja, dewasa, orang tua hingga yang menjalani kehidupan menjadi bikhu”<sup>81</sup>*

Untuk konsep penanggulangan kenakalan remaja yang kedua ini menanamkan sifat hiri dan ottap. Hiri dan ottapa merupakan salah satu dasar dai ajaran agama Buddha. Menanamkan akan rasa malu berbuat jahat dan ottapa takut akan akibatnya setelah melakukan kejahatan yang dilakukannya. Para remaja akan diberi penjelasan berbagai macam kenakalan hingga penjelasan akibat perbuatannya. Seperti minum-minuman keras akan melemahkan kesadaran dan berbuat tanpa kesadaran hingga menyebabkan akan bahaya. Menanamkan akan jangan malu dengan orang lain namun malulah dengan diri sendiri, ketika memiliki rasa malu akan diri sendiri pasti akan memiliki rasa malu terhadap orang lain. Ketika memiliki rasa takut dan malu maka tidak akan melakukan kejahatan yang membahayakan diri sendiri dan masyarakat.

---

<sup>81</sup> Rustanto ( Ketua di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 7 Oktober 2023

Seperti yang dijelaskan Bapak suhadiman :

*“Mereka ditanamkan tentang rasa malu atau takut, biasanya kita menyebut hiri dan ottapa. Kalo mereka memiliki rasa malu dan takut pasti tidak akan melakukan perbuatan kenakalan atau kejahatan, karna rasa malu itu dulu yang di fikirkan”*

Serta di paparkan oleh Bapak Rustanto :

*“Para remaja diberi penjelasan tentang kenakalan, berbagai macam kenakalan hingga akibatnya. Digambarkan dengan seperti minum-minuman keras efeknya akan seperti ini jika mengomsusi. Menanamkan jangan malu dengan orang lain namun malulah dengan diri sendiri. Remaja yang sering pergi ke vihara pasti sudah lebih baik daripada sebelum ke vihara. Ketika dirumah melakukan senaknya saja namun ketika ia sering datang ke vihara ketika akan melakukan hal melanggar sila ingat terhadap pengendalian diri, malu terhadap diri sendiri.”*

## **2. Intensitas Ibadah**

Semua agama pastinya mengajarkan sebuah kebaikan, tidak ada agama yang mengajarkan sebuah kejahatan. Namun banyak anak remaja yang kurang paham tentang ajaran agamanya sehingga mudah melkaukan kenakalan. Secara umum anak yang melakukan kenakalan remaja ibadahnya masih kurang intens. Serta pemahaman ajaran agama belum begitu dipahami secara mendalam. Pemahaman agama pada remaja memiliki tujuan untuk menekan hal-hal negatif yang didapatkan dari luar atau sebuah informasi yang membahayakan saat bergaul.<sup>82</sup>

Di vihara Dharmaguna Avalokitesvara dapat dilihat antara intensitas agama anak yang sering melakukan ibadah di vihara atau tidak. Remaja yang sering pergi ke vihara pasti akan lebih baik dari sebelum ia pergi ke vihara. Intensitas ibadah anak sangat berpengaruh terhadap tindak perilakunya. Anak yang nakal cenderung jarang melakukan ibadah, begitupun sebaliknya anak yang sering melakukan ibadah ke vihara memiliki kemungkinan kecil melakukan kenakalan. Karena anak yang sering pergi ke vihara akan malu dengan seringnya ia beribadah. Malu akan diri sendiri dan agama jika melakukan kenakalan. Namun

---

<sup>82</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), Hal.15

juga ada beberapa remaja yang melakukan ibadah di rumah, susah diajak untuk beribadah ke vihara. Dari pihak vihara juga melakukan pendekatan serta ajakan beribadah untuk beribadah di vihara, namun semua itu tidak semudah membalikkan telapak tangan masih banyak penolakan yang dilakukan.

Seperti yang dijelaskan Bapak Darma Sarwoto :

*"Anak yang nakal jarang beribadah, yang sering beribadah akan menjadi malu sering beribadah kok seperti ini. Malu dengan diri sendiri jika melakukan kenakalan seperti ini. Dsn ibadahnya sangat kurang. Yang tidak malu akan cuwek cuwek aja. Biasanya juga mereka beribadah dirumah, adapun remaja yang susah di ajak beribadah ke vihara, tidak semudah membalikkan telapak tangan harus dengan pendekatan yang lumayan rumit karna mereka sudah memiliki prinsip sendiri. Yang sering ke vihara malah jarang melakukan kenaklan bahkan hampir tidak ada".<sup>83</sup>*

Dalam menanggulangi kenakalan remaja vihara agama sangat berperan penting dalam menanggulaginya. Karena agama sebagai petunjuk kebenaran, agama sebagai sumber informasi tentang masalah metafisika. Dalam vihara memberikan dua konsep guna menanggulangi kenakalan remaja. Dengan menanamkan sila dan hiri ottapa dengan di ajarkan san ditanamkan dua konsep itu maka anak remaja akan menjauhi kejahatan dan kenakalan. Karna sebuah larangan yang tidak boleh dilakukan sudah tertanam didiri. Intensitas Ibadah anak yang jarang melakukan ibadah dan anak yang sering melakukan ibadah sangat akan berbeda. Anak yang sering beribadah akan malu jika melakukan sebuah kejahatan.

## **B. Analisis Peran Vihara Dharmaguna Avalokitesvara dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja**

Selain agama yang memiliki peran dalam menanggulangi kenakalan remaja, vihara juga memiliki peran penting dalam penanggulangan kenakalan remaja. vihara selain digunakan tempat ibadah digunakan juga kegiatan para anak remaja guna menanggulangi kenakalan rema. Disediakan beberapa kegiatan yang mampu para remaja aplikasikan untuk kegiatan. Vihara sebagai upaya pencegahan kenakalan memiliki beberapa kegiatan seperti Pendidikan, pendidikan, sosial dan organisasi.

---

<sup>83</sup> Darma Sarwoto (Sesepuh di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 15 Oktober 2023

## 1. Ikatan Sosial

Sebuah proses interaksi yang berlangsung dalam kehidupan sosial, merupakan pembentukan kepribadian seorang anak. Dalam lingkungan masyarakat terdapat berbagai macam bentuk kepribadian seseorang. Sebagai contoh seorang remaja memilih bergaul dengan teman yang sering melakukan kenakalan remaja seperti meminum minuman keras, narkoba, dengan seringnya mereka berintraksi dengan teman tersebut maka perilaku remaja ini secara berangsur akan melakukan hal yang sama seperti temannya bergaul

Kepribadian seseorang berkaitan erat dengan lingkungan ia tinggal, dan dengan siapa ia bergaul. Dimana seseorang bergaul mereka akan menemukan suatu kepribadian. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari bukan suatu hal yang aneh, jika seseorang memiliki kepribadian yang berperan dan berpengaruh dari kehidupan lingkungan maka lingkungan tersebut membentuk sebuah kepribadian seseorang. Terkadang karena kurangnya perhatian dari pihak keluarga anak menjadi royal dalam pergaulan. Masyarakat merupakan tempat nyata sebagai praktek pendidikan setelah rumah dan sekolah.

Dari vihara Dharmaguana Avalokitesvara selalu membantu dalam intensitas sosial guna menanggulangi kenakalan remaja. Menyalurkan anak remaja mengikuti kegiatan tingkat kabupaten hingga tingkat provinsi. Kegiatan yang sering dilakukan anak remaja yaitu kegiatan PPBT(Pemuda Pemudi Buddhis Temanggung), Dhama Camp, serta terdapat anjangsana dari vihara satu ke vihara yang lain. Menyalurkan remaja untuk mengikuti kegiatan dari tingkat kabupaten hingga provinsi guna menumbuhkan ikatan sosial. Dari situ remaja mampu bersosial dengan baik dan menghindari kejahatan.

Seperti yang dipaparkan bapak Rustanto :

*“untuk mengangkat sosial disini mba, remajnya di arahkan mengikuti komunitas PPBT(Pemuda Pemudi Buddhis Temanggung), Dhama camp, terus juga terdapat anjang sana dari dusun ini kedusun sana, jadi pemuda pemudinya*

*budhis sering ketemu itu sering membahas tentang hal-hal yang positif, jadi tempat bersosial mereka baik, pasti mba mereka tumbuh menjadi baik.*<sup>84</sup>

#### a. Teman Sebaya

Teman sebaya sangat berpengaruh untuk penanggulangan kenakalan remaja. Remaja memerlukan perhatian dari seseorang yang seusia dengan dirinya karena ingin menemukan dunianya yang akan didapatkan dari lingkungan yang tingkatnya sama dengan tingkat pertumbuhannya. Peran teman sebaya sebagai peningkatan keterampilan sosial anak.<sup>85</sup> Teman sebaya ada dikarenakan kesamaan usia yang, karena teman yang seumur dengannya cenderung memiliki kegiatan yang sama dan pembicaraan yang cocok sehingga terjalinnya pertemanan dengan teman sebaya karena memiliki kecocokan. Teman sebaya yang kurang baik dapat mempengaruhi pribadi seorang anak. Banyak anak remaja yang salah pergaulan sehingga memasuki dunia pergaulan yang rusak hingga berdampak fatal. Biasanya kejadian ini dikarenakan pertemanan mereka dengan pergaulan yang membawa dampak buruk.

Peran teman sebaya dalam penanggulangan kenakalan remaja di vihara dengan cara sering bertemunya mereka dengan teman semakin akrep. Melalui kegiatan sekolah minggu Buddha dan puja bakti mereka akan sering bertemu dan mengenal satu sama lain. Dengan keakraban teman-teman di vihara akan memberikan motivasi dan nasihat. Nasihat teman-temannya akan memberikan masukan, ajaran, teguran serta pelajaran baik untuk remaja membentuk kepribadiannya. Teman sebaya memberikan nasihat merupakan bentuk kepedulian teman-temannya kepada remaja. Ketika dilihat perilaku tersebut dinilai kurang baik maka teman-temannya memberikan masukan supaya bisa memperbaiki sikapnya. Selalu sebagai motivator dan memberikan dukungan, teman sebaya memberikan dukungan dengan yang semua remaja suka bermalasan

---

<sup>84</sup> Rustanto (Ketua di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 7 Oktober 2023

<sup>85</sup> Yusuf Kurniawan, Ajat Sudrajat, *Peran teman sebaya dalam pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial2020), Vol. 15, No.2, Hal.155

kemudian menjadi rajin dikarenakan selalu diberi motivasi dan dukungan yang diberikan.

Sebagaimana yang penulis dapatkan dari beberapa sumber yaitu Bapak Suhadiman :

*“Peran teman sebaya sangat mempengaruhi anak-anak remaja, di agama Buddha sering sekali mengadakan dhama camp kalo di islam seperti pesantren kilat,papaja/ samanera itu melatih diri untuk mengembangkan rasa cinta kasih kepada sesama hidup bukan hanya kepada manusia, kepada hewan, kepada alampun kita harus mengembangkan rasa cinta kasih pada dasarnya untuk melakukan ajaran guru agung sahyang buddha.”<sup>86</sup>*

Berikut juga yang dijelaskan Bapak Rustanto :

*“Peran teman sebaya itu sangat penting mba, mereka akan mengingatkan teman yang melangar yang sudah nyeleweng dari agama, teman-temannya akan memberi motivasi jugaa, ketika anak yang melakukan kenakalan pasti malu dengan teman-temannya jadi kemungkinan akan menjauhi kenakalan”<sup>87</sup>*

Seperti penjelasan yang dijelaskan Rinanto :

*“Peran teman sebaya disini sangat mempengaruhi mba, kalo ikut sama teman-temannya yang minum-minuman pasti mereka ikut, tapi kalo mereka ikut sama temen yang baik mereka akan ikut baik mba. Yang penting selalu diingatkan selalu memilih teman yang baik”*

#### b. Ekstrakurikuler (Kegiatan)

kegiatan serta kesibukan seseorang seperti kesibukan sosial mampu mengurangi lebih sedikit kejahatan. Peran vihara Dharmaguna Avalokitesvara dalam menanggulangi kenakalan remaja memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan menambah dalamnya keagamanya. Kegiatan-kegiatan divihara seperti hari minggu adanya sekolah minggu buddha, kegiatan puja bakti, kegiatan uposatta dan masih banyak lainnya. Semakin sering ia mengikuti kegiatan keagamaan di vihara mereka akan malu jika melakukan kejahatan. Semakin pahamnya dengan agama mereka tidak akan melakukan kejahatan dan akan selalu mengamalkan dan memegang teguh aturan dalam agama Buddha. Selain dari vihara memberikan kegiatan keberagaman, dari warga setempat juga sanagt erat

---

<sup>86</sup> Suhardiman ( Romo di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 15 Oktober 2023

<sup>87</sup> Rustanto ( Ketua di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 7 Oktober 2023

sekali sosialnya. Ketika vihara sedang melakukan pembangunan masyarakat setempat juga akan membantu yang non Buddha.

Selain kegiatan di vihara kegiatan yang ada dilingkungan juga mendukung. Seperti kegiatan pemuda seperti karang taruna, kerja bakti dan lain-lain. Kegiatan karang taruna mereka juga melakukan penanggulangan kenakalan dengan cara mengundang dari pihak kepolisan, dan orang penting di dusun. Ketika terdapat kumpulan karang taruna dari pihak balai desa juga mengikuti kumpulan untuk mengisi memberikan informasi tinggalkan kegiatan yang negatif. Dari adanya kegiatan karang taruna yang memberikan himbauan dan kesibukan akan mengurangi sebuah tindakan kenakalan.

Seperti yang di jelaskan Rinanto :

*“Dari lingkup kegiatan karang taruna juga ada, semacam kita mengundang semacam kepolisian, dari kadus dan kepala desa kalo terdapat kegiatan pemuda mereka pasti ngisi, memberikan informasi tentang tinggalkan yang seperti itu untuk menyongsong kehidupan yang lebih bagus.”*

Berikut yang dijelaskan Bapak Darma Sarwoto :

*“kagiatan yang ada disini ada pujabakti, malam uposatha, puja bakti leluhur dan kegiatan lainnya di vihara mba, kalo kegiatan itu semua bisa dibilang mampu menanggulangi kenakalan atau kejahatan. Semakin mereka memahimi agama maka jika melakukan kejahatan mereka akan malu mba”<sup>88</sup>*

### c. Pekerjaan

Pekerjaan sebagai salah satu guna penanggulangan kenakalan remaja. seseorang yang memiliki kesibukan seperti bekerja meraka akan memikirkan pekerjaannya. Peran vihara Dharmaguna Avalokitesvara dalam menanggulangi kenakalan remaja memberikan lapangan pekerjaan untuk remaja yang belum memiliki pekerjaan. Dengan kegiatan pembuatan kofi dan jasa Rosting kopi Selain sebagai lapangan pekerjaan para remaja juga belajar berwira usaha dengan baik. Dengan ini lah penanggulangan kegiatan yang dilakukan dari vihara karena mereka tidak ada waktu untuk memikirkan sebuah kejahatan, dan fikirannya akan fokus. Selain memiliki tanggung jawab mengelolah kopi remja juga belajar strategi pemasaran.

Seperti yang dijelaskan bapak Rustanto :

*“Dari kegiatan kopi ini juga sebagai aspek penanggulangan kenakalan remajadi vihara sini mba, karena ketika para muda mudi yang bekerja mereka memiliki*

---

<sup>88</sup> Darma Sarwoto ( Sesepuh di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 15 Oktober 2023

*tanggung jawab pekerjaan mengelola kopi fokusnya akan ke kopi, jangan sampe usaha yang sudah berjalan kemudian di tanggung jawabi oleh muda mudi malah mengalami penurunan. Mereka bekerja namun juga memikirkan strategi, dan memiliki kefokusannya yang lebih untuk dikerjakan bukan memikirkan kenakalan. Sebagai lapangan pekerjaan muda mudi yang tidak memiliki pekerjaan. Karna memiliki kesibukan jadi memiliki minim peluang kenakalan.*"<sup>89</sup>

Juga dijelaskan oleh Bapak Darma Sarwoto :

*"kegiatan penanggulangan kenakalan remaja itu hampir semua kegiatan disini sebagai penanggulangan kenakalan remaja ya mba tapi lebih ditekankan lagi ke sekolah minggu Buddha sebagai pemahaman agama, kegiatan kopi ini peluang pekerjaan. di kelola pemuda Buddhis yang belum memiliki kegiatan mbaa. Jadi lebih berfokus ke kegiatan bukan kejahatan."*<sup>90</sup>

Vihara Dharmaguna Avalokitesvara melakukan penanggulangan kenakalan remaja dengan Intraksi sosial. Karena dengan ikatan sosial kepribadian akan muncul dengan lingkungan ia tinggal dan dengan siapa ia bergaul. Ikatan sosial membagi 3 yang mampu menanggulangi kenakalan remaja. Bersama teman sebaya teman ia bermain, kesamaan umur yang menjadikan mereka menjadi sebuah kecocokan. Karena bersama Teman sebaya akan memberikan nasihat, motivasi serta ajakan berbuat kebaikan. Di vihara juga terdapat kegiatan keagamaan yang mampu menanggulangi kenakalan remaja. karena semakin ia mendalami agama maka akan tumbuh rasa malu jika melakukan kejahatan. Vihara juga menyediakan lapangan pekerjaan supaya remaja yang belum memiliki pekerjaan mampu mengisi waktu luangnya sehingga pikirannya akan memikirkan pekerjaan bukan suatu hal yang negatif.

## **2.Karakter Orang Tua**

Kenakalan remaja merupakan hal yang sangat perlu diwaspadai dan diperhatikan karena seiring dengan tumbuh kembangnya seorang anak, pastinya kenakalan remaja terjadi karena hal ingin mencoba. Disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik seorang anak, penanaman nilai dan norma sejak dini sangat diperlukan guna mempengaruhi sikap dan perbuatan serta menatal seorang anak untuk memilih sikap mana yang perlu untuk ditiru dan mana hal yang tidak patut ditiru. Seorang anak mampu melihat melihat dan membedakan antara perbuatan baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

---

<sup>89</sup> Rustanto ( Ketua di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 15 Oktober 2023

<sup>90</sup> Darma Sarwoto ( Sesepuh di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 7 Oktober 2023



Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat penting. Apabila peran orang tua dalam tumbuh kembang anak kurang maksimal sejak anak masih kecil, ketika anak menjadi tumbuh dewasa tidak akan menutup kemungkinan anak akan melakukan kejahatan atau kenakalan yang melanggar aturan. Seperti banyak akan melakukan kenakalan remaja meminum minuman keras, perkelahian, pencurian, seks bebas hingga pembunuhan dilakukan dengan adanya sebuah rasa bersalah. Hal ini dikarenakan kurang adanya pengawasan dan perhatian yang intens dari orang tua.

#### a. pendidikan

pendidikan dari orang tua sangatlah penting, apalagi orang tua juga sebagai tempat awal mula anak belajar. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah atau lembaga formal. Dalam menghadapi kenakalan remaja orang tua harus mampu memberikan pendidikan dalam rumah tangga. Seperti pemahaman tentang baik buruknya, sebab akibatnya. Yang terpenting tindakan orang tua pada anak ketika masih kanak-kanak menanamkan tentang dasar-dasar hidup beragama, seperti membiasakan anak mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini akan berjalan baik ketika adanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarganya.<sup>91</sup>

Pendidikan disini tidak hanya digunakan untuk anak saja namun juga untuk pendidikan orang tua. Semakin pendidikan orang tua tinggi pemahan akan mental serta penanggulangan anak agar tidak melakukan kenakalan semakin tinggi. Namun di lingkungan vihara atau umat Buddha di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara memiliki pendidikan yang rendah. Namun pembentengan agama begitu kuat untuk menanamkan ajaran agama agar remaja tidak melakukan kenakalan.

Seperti yang dijelaskan bapak Suhadiman

*“Untuk pendidikan orang tua didesa terutamanya yang sudah sepuh itu SD SMP tidak nyampai, paling hanya setengah. Dan saat ini muda mudi sudah menempuh*

---

<sup>91</sup> Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan anak tiga*, (Bandung : 2017), hal.206

*pendidikan yang tinggi ada yang sarjana dan diploma. Tapi walau hanya sampe SD atau SMP saja mereka dipahamkan melewati agama.”<sup>92</sup>*

#### b. Hubungan Ibu dan Anak

Lingkungan keluarga tempat dimana seorang anak akan tumbuh dan berkembang. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Terutama dilihat dari cara para orang tua mendidik dan membesarkannya. Dapat dilihat bagaimana hubungan ibu dan anak, pendidikan dari orang tua sangatlah penting sebagai awalmula pendidikan seorang anak, untuk mengetahui hal-hal yang sepantasnya ia ketahui. Anak akan mendapatkan pendidikan paling awal mulai dari ibunya. Hubungan ibu dan anak harus lebih diperkuat, karena ibu sebagai contoh paling utama dan sekolah utama bagi anaknya. Sehingga ibu memiliki peran penting menggulangi kenakalan remaja. ketika hubungan ibu dan anak baik tidak akan melakukan kenakalan karena mendapat pengawasan.

Seperti yang dipaparkan Bapak Rustanto :

*“untuk peran ibu dan anak sanagat dibutuhkan ya mba, soalnya kan anak itu belajar pasti bermula dari ibunya. Ketika hubungan ibu dan anak baik dan dengan keluarga juga, pasti anak tidak akan melakukan kenakalan. Karna merasa di awasi dan diperhatikan juga.”<sup>93</sup>*

Seperti yang dijelaskan Rinanto :

*“ peran orang tua memberikan nasihat akan mengasih tau kalo itu tidak baik, lebih memberikan pengigatan kepada anak mba, memberikan arahan”*

Peran orang tua sangatlah penting dalam menanggulangi kenaklan remaja. Dengan menggunakan pendidikan dan hubungan antara ibu dan anaak. Pendidikan yang memberikan pandangan luas tentang pengetahuan mendidik. Serta hubungan ibu dan anak sebagai pendidik utama di rumah. Peran orang tua ini tidak menggunakan dengan cara ekonomi karena kurang setabilnya ekonomi belum tentu anak akan menjadi nakal. Karena pendidikan dan peran orang tua lebih utama untuk mengembangkan diri anak.

---

<sup>92</sup> Suhardiman (Romo di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 15 Oktober 2023

<sup>93</sup> Rustanto ( Ketua di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 7 Oktober 2023

### 3. Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan aspek terpenting dari kesejahteraan individu, semua kalangan. Kesehatan mental dianggap sebagai suksesnya penggunaan fungsi mental, sehingga tercapainya kegiatan yang produktif dan bermanfaat, sehingga mampu mengatasi perubahan hingga kesulitan.<sup>94</sup> Kesehatan mental harus dijaga dari masih kecil hingga dewasa. Terutama untuk remaja kesehatan mental memerlukan cukup perhatian serta tindakan yang tepat. Keluarga dan lingkungan sekitar dianggap sebagai faktor pembentukan mental anak.

Gangguan mental anak merupakan suatu kondisi dimana mampu mempengaruhi pikiran, perasaan hingga perubahan mood pada seseorang.<sup>95</sup> Gangguan kesehatan mental seperti mengalami kecemasan, depresi. Penyakit ini bukan penyakit yang mudah di atasi, perlu adanya pendekatan mendalam untuk penyembuhannya. Saat ini kesehatan mental anak Seperti keluarga bermasalah merupakan faktor utama pembentukan emosional anak yang dapat menimbulkan masalah sosial.

Gangguan mental menjadikan anak kurang efektif setiap harinya. Sehingga Dari masalah ini Peran vihara dalam menanggulangi kenakalan remaja dari gangguan mental anak dengan cara meditasi. Diamana meditasi digunakan untuk ketenangan diri. Mengikuti kegiatan puja bakti dan meditasi setiap hari semakin menambahnya pemahaman agama maka semakin sehat pula mentalnya.

Seperti yang dijelaskan bapak Suhadiman :

*“untuk kesehatan mental, anak nakal itu pastinya kesehatan mentalnya kurang mba, entah itu dari faktor apapun yang sebelumnya tidak diketahui. Nah anak yang melakukan kenakalan emosionalnya tidak stabil, selalu cemas terus, depresi terus mereka melakukan kenakalan remaja. kalo dari vihara itu setiap malam ada puja bakti mba setelah puja bakti itu ada kegiatan meditasi untuk ketenangan diri. Selalu memberikan dukungan dari lingkungannya.”<sup>96</sup>*

Yang di jelaskan juga oleh bapak Darma Sarwoto :

---

<sup>94</sup> <http://www.rsiadedarikupang.com/read/pentingnya-kesehatan-mental-bagi-anak-remaja>, diakses pada 13 desember 2023 pukul 13.44 WIB

<sup>95</sup> Yusipin, dkk, *peran agama dalam pembentuk kesehatan mental remaja*, (Jurnal Manthiq, 2020) Vol.5, no.1, Hal.28

<sup>96</sup> Suhardiman (Romo di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 15 Oktober 2023

*“ kalo untuk Kesehatan mental anak-anak yang melakukan kenakalan remaja lumayan kurang. Bahkan ada yang setiap hari harus minum, setelah dia melakukan pembinaan dan sekarang mengikuti samanera melatih diri dan dia sekarang kerjanya juga bagus, memikirkan hal yang positif untuk masyarakat dan lingkungannya.”<sup>97</sup>*

Seperti yang di paparkan juga Rinanto

*“Remaja disini mentalnya kuat-kuat mba, jadi kesehatan mental disini harus selalu dijaga biar tidak melakukan kenakalan, dulu kenakalan di sekitaran sini kuat mbaa habis minum kan kesadarannya kurang mereka melakukan pencurian seperti buah, tapi sekarang sudah sangat berkurang”*

Kesehatan mental juga harus selalu terjaga. Karena jika kesehatan mental itu terganggu maka anak akan melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Vihara juga melakukan penjagaan mental dengan cara meditasi. Ketika sudah terjadi gangguan mental anak tidak akan efektif setiap harinya. Keluarga dan lingkungan sosial berperan aktif dalam membentuk kesehatan mental anak. Sehingga harus dibentuknya lingkungan yang baik.

---

<sup>97</sup> Darma Sarwoto ( Sesepuh di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara), Wawancara Pribadi, Temanggung pada 15 Oktober 2023

## BAB V

### KESIMPULAN

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah peneliti paparkan diatas dengan bab-bab sebelumnya, maka pada bagian kali ini penulis menarik kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan mengenai ajaran Buddhisme dalam menanggulangi kenakalan remaja di Vihara Darmaguna Avalokitesvara. Adapun penjasana kesimpulan sebagai berikut

##### 1. Konsep Agama Buddha dalam Menanggulangi kenakalan Remaja

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi kenakalan remaja. Penaggulangan kenakalan remaja dalam agama Buddha di Vihara Darmaguna Avalokitesvara sudah sangat cukup baik. Terdapat dua konsep yaitu:

###### a. Menekankan pancasila Buddhis

Pancasila Buddhis merupakan lima aturan moral dalam agama Buddha. Adanya pancasila budis dijadikan pedoman untuk mengembangkan rasa cinta kasih, usaha benar, puas dengan yang dimiliki, jujur serta sadar dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. menanamkan pancasila Buddhis pantang membunuh, pantang mencuri, pantang berbuat asusila, pantang berbohong, pantang mengonsumsi zat yang melemahkan kesadaran.

###### b. Mengembangkan hiri dan ottapa.

Mengembangkan rasa malu melakukan kejahatan atau tindakan yang tidak bermoral dan takut akan akibatnya. Jika memiliki akan rasa takut dan malu maka tidak akan melakukan kejahatan yang membahayakan. Konsep ini ditanamkan di anak mulai usia dini dan di ajarkan melalui sekolah minggu Buddha. Dari sisni dapat dilihat bahwa remaja yang sering beribadah dan yang jarang beribadah sangat berbanding terbalik. Para remaja Vihara Dharmaguna Avalokitesvara selalu menekankan untuk tidak melanggar peraturan lima sila Buddha. Dan menanamkan hiri dan ottapa malu berbuat jahat dan takut akan akibatnya. Dari vihara akan menghimbau bagaimana jika melakukan kejahatan ini dan akan berakibat seperti ini.

## 2. Peran Vihara Dharmaguan Avalokitesvara dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui kegiatan yang ada di vihara.

### a. Ikatan Sosial

sebagai proses interaksi sosial lingkungan merupakan tempat pembentukan kepribadian. Kepribadian seseorang berkaitan erat dengan lingkungan yang ia tinggali. Darimana seseorang bergaul maka akan menemukan suatu kepribadian. Melalui ikatan sosial vihara menyalurkan remaja untuk mengikuti kegiatan dhama camp, PPBT (Pemuda Pemudi Buddhis Temanggung). Vihara juga mempererat remaja remaja sehingga remaja di vihara selalu saling memberikan memotivasi dan memberi dukungan dengan teman lainnya dan akan memberikan peringatan kepada teman yang melakukan pelanggaran. Dalam lingkungan kegiatan vihara selalu berintraksi dalam kegiatan puja bakti dan sekolah minggu Buddha menambah keakraban pada diri mereka. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada di vihara mampu memberikan benteng bagi diri untuk tidak melakukan kenakalan remaja. remaja yang sering melakukan ibadah di vihara akan malu jika melakukan kejahatan. Vihara juga menyediakan lapangan pekerjaan untuk pemuda pemudi yang belum memiliki pekerjaan tetap. Sehingga remaja tidak memiliki kesempatan untuk berfikir kedalam hal negatif. Fikirannya akan berfokus kepekerjaan dan strategi pengembangan dalam pekerjaannya.

### b. Karakter Orang tua

peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting dalam pendidikan Karakter. Dari vihara memberi arahan kepada orang tua akan pendidikan agama untuk anak mulai sejak dini dan di kenalkan pancasila Buddhis sejak dini. Kedekatan dengan orang tua, remaja yang memiliki kedekatan dengan orang tua akan meminimalisir melakukan kejahatan karena memiliki didikan dan bimbingan dari orang tua lebih baik.

### c. Kesehatan Mental

Kesehatan mental anak harus selalu diawasi dan di kembangkan melalui lingkungan sosial agar menumbuhkan kesehatan emosional yang baik untuk melkuksn lebih sedikit tindakan nakal. Di vihara juga terdapat kegiatan meditasi, dengan mengikuti meditasi untuk ketenangan diri dan renungan. Mental anak yang sudah terkena gangguan akan mempengaruhi

pikiran dan perasaan untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Sehingga terdapatnya meditasi di vihara guna ketenangan diri.

## **B. Saran**

Pada kepenulisan ini penulis memberikan saran-saran yang perlu disampaikan agar dapat menanggulangi kenakalan remaja secara menyeluruh agar dapat meningkatkan

1. Kepada pengurus di Vihara Dharmaguan Avalokitesvara supaya memberikan kegiatan khusus, seperti seminar atau diskusi yang melibatkan polsek setempat untuk menjelaskan hukuman-hukuum yang didapat jika melakukan kenakalan.
2. kepada tokoh-tokoh Vihara Dharmaguna Avalokitesvara untuk terus selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan remaja seperti dengan kegiatan yang mendorong para reamaja untuk selalu menghindari kejahatan. Dan sering melakukan perkumpulan supaya hubungan antar remaja semakin erat.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Buku dan Jurnal*

- Andria, Tri. 2016. *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakaln Remaja*, Bimas Islam Vol.9
- Arikunto, S. 1995. *Dasar-Dasar Researah*. Bandung: Tarsoto
- Ali, M. Muhammad Asrori. 2004. *Pesikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Kumayyi, S. 2014. *Diklat Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif* . Semarang : Fakultas Ushuluddin
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Basri. 1994. *Remaja Berkualita Problematika Remaja dan Solusinya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Daulay, Nurussakinah. 2020. *Dinamika Permasalahan Remaja*. Jakarta: Kencana
- Darma, Widia. 2022. *Analisis Manajemen Pelaksanaan Sekolah Minggu Buddha*. Agama dan Budaya 6.
- Farizka, D. M. 2013. *Fenomena Kenakalan Siswa dan Alternatif Penanggulangannya dalam Proses Belajar di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Buwono Kabupaten Lampung Timur*. STAIN Jurai Siwo Metro
- Gunawan, Arif. *Remaja dan Permasalahnya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator
- Gunawan. *Sosiologi Agama*. Aceh: Ar-Raniry Press
- Iskandar. 2019. *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tuba Tengah Kecamatan Tuba Sedana Kabupaten Majena*. IAIN Parepare
- Jalauddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Jamaludin, A.N. 2016. *Dasar-Dasar Pantologi Sosial*. Bandung : CV Pustaka Setia



- Kurniawan, Yusuf. Ajat Sudrajat. 2020. *Peran teman sebaya dalam pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Ilmu-Ilmu Sosial 15. No.2
- Kutharatna, N.2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Lisniatasari. 2020. Tejo Ismoyo, *Pancasila-sila Buddhis*, Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer Vol.2
- Lee T.Y. 2010. *Siapapun Dapat ke Surga Cukup Bersikap Baik*. Sumatra Utara : Patria
- Mapp, Robyn.2019. *The Role of Religious and Spirituality in Juvenile Delinquency*. Senior Thesis in Economics : The College of New Jersey
- Muhajir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasian
- Nasution, M.A. 2022. *Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai*. UIN Sumatra Utara
- Nono, M.M. *Pendiidkan Keluarga Kristen Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Teologi Berita Hidup 2, No.1 (2021)
- Priadana, S & Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, Surakarta : Farida Nugrahani
- Sulaiman, Umar. 2020. *Perilaku Menyimpang dalam Perspektif Sosiologi*. Gowa: UPT Perpustakaan UIN Alauddin
- Sou'yb Joesoeb. 1983. *Agama-Agama Besar di Dunia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Sumara, D. Sahadi Humaedi.Meilanny Budiarti Santoso. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian dan PPM
- Saputra Wisnu. 2018. *Peran Orang Tua dalam Menanggulangi Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahin*. IAIN Bengkulu

- Sardi, Budianto, Joni Pranata, Suryanti, *Penerapan Konseling Realita dan Mindfulness untuk Mengatasi Kenakalan Remaja*, Vol. 4 no. 1
- Suyatno, Tri. 2023 *Makna Pindapata di Hari Uposatha Sebagai Upaya Meningkatkan Keyakinan Umat Buddha*. Agma Buddha dan Ilmu Pengetahuan 9
- Syahrums, S. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Cipustaka Media.
- Sarwono. Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Vijjanada, Handaka. *Kassih Buddha Panduan Ajaran Sekolah Mingguan Buddh*. Ehipassiko Foundation
- Wahyuni, Agus. 2015. *Metodologi penelitian*. Semarang: UNNES PRESS
- Wills, Sofiyans. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Yusipin. Dkk. 2020. *peran agama dalam pembentuk kesehatan mental remaja*. Manthiq 5. no.1

### ***Referensi Online dan Wawancara***

- Detik. “Jadwal Waisak 2023 di Candi Borobudur Lengkap Dengan Susunan Acaranya. Diakses pada 29 November 2023. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6746827/jadwal-waisak-2023-di-candi-borobudur-lengkap-dengan-susunan-acaranya>
- Darma Sarwoto. Wawancara Pribadi Vihara Dharmaguna Avalokitesvara
- Jatengprov. “Peringatan Waisak di Pelataran Candi Borobudur Bhante Dhammavuddho Berbuat Baiklah Kalau Ingin Bahagia. Diakses pada 29 November 2023. <https://jatengprov.go.id/publik/peringatan-waisak-di-pelataran-candi-borobudur-bhante-dhammavuddho-berbuat-baiklah-kalau-ingin-bahagia/>
- Jateng Tribunnews. “Tawuran Pelajar SMK di Semarang Melibatkan 3 Asal Sekolah ada 2 Korban Luka” Diakses 27 April 2023.

<https://jateng.tribunnews.com/2023/02/18/tawuran-pelajarsmk-di-semarang-melibatkan-3-asal-sekolah-ada-2-korban-luka>

Kemenag. “Makna Pattidana”. Diakses pada 30 November 2023.  
<https://kemenag.go.id/buddha/makna-pattidana-Ns0Ah>

Kompas. “Brutalnya Pelajar yang Membacok Siswa SMK di Bogor Terprovokasi Karena”. Diakses pada 18 April 2023.  
<https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2023/03/16/07370071/brutalnya-pelajar-yang-bacok-siswa-smk-di-bogor-terprovokasi-karena>

Liputan6. ”Siswa SMP Bakar Sekolah di Temanggung Akibat Kerap Dibully Bagaimana Peran Guru BK. Diakses 15 September 2023  
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5334617/siswa-smp-bakar-sekolah-di-temanggung-akibat-kerap-dibully-bagaimana-peran-guru-bk>

MyParitta, <http://samaggi-phala.or.id/> diakses pada 28 April 2023

Rsiadedarikupang. *Pentingnya kesehatan mental bagi anak remaja*. Diakses pada 13 Desember 2023. <http://www.rsiadedarikupang.com/read/pentingnya-kesehatan-mental-bagi-anak-remaja>

Rustanto, wawancara pribadi Vihara Dharmaguna Avalokitesvara

Rinanto, wawancara pribadi Vihara Dharmaguna Avalokitesvara

Suhardiman. Wawancara Pribadi Vihara Dharmaguna Avalokitesvara

Temanggungkab. “Kenakalan Remaja”. Diakses pada 5 September 2023.  
<https://temanggungkab.bnn.go.id/kenakalan-remaja/>

Tribunnews. “Gelar Patroli Gabungan Polres Temanggung Amankan 9 Remaja dan Senjata Untuk Perang Sarung”. Diakses pada 15 September 2023  
<https://muria.tribunnews.com/2023/03/28/gelar-patroli-gabungan-polres-temanggung-amankan-9-remaja-dan-senjata-untuk-perang-sarung>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Lampiran Daftar Informan

1. Nama : Rustanto

Jabatan : Ketua Vihara

Alamat : Dsn. Sembong, Rt.01, Rw.04, Des. Gandon, Kec. Kaloran,  
Kab. Temanggung

2. Nama : Suhardiman

Jabatan : Romo Vihara Dharmaguna Avalokitesvara

Alamat : Dsn. Sembong, Rt.01, Rw.04, Des. Gandon, Kec. Kaloran,  
Kab. Temanggung

3. Nama : Darma Sarwoto

Jabatan : Sesepuh Vihara Dharmaguna Avalokitesvara, Ketua Vihara  
tahun 1991-2001

Alamat : Dsn. Sembong, Rt.02, Rw.04, Des. Gandon, Kec. Kaloran,  
Kab. Temanggung

4. Nama : Rinanto

Jabatan : Pemuda Vihara Dharmaguna Avalokitesvara

Alamat : Dsn. Sembong, Rt.02, Rw.05, Des. Gandon, Kec. Kaloran,  
Kab. Temanggung

### B. Pedoman Wawancara

1. Siapa yang sering melakukan kenaklan remaja laki-laki atau perempuan ?
2. usia berapa yang sering melakukan kenakalan remaja ?

3. Dari suku mana yang sering melakukan kenakalan remaja ?
4. kenakalan remaja paling sering terjadi di desa atau perkotaan ?
5. dikecamatan mana atau desa mana yang sering melakukan kenakalan remaja ?
6. Bagaimana pendapatan orang tua yang anaknya melakukan kenakalan remaja, menengah kebawah atau menengah keatas ?
7. Bagaimana level pendidikan Orang tua Anak yang sering melakukan kenakalan remaja ?
8. Bagaimana hubungan ibu dan anak yang melakukan kenakalan remaja ?
9. Apakah anak yang sering melakukan kenakalan remaja sekolah, bekerja atau pengangguran ?
10. Bagaimana peran teman sebaya terhadap teman yang melakukan kenakalan remaja ?
11. Apakah wihara memiliki kegiatan yang dapat mengurangi kenakalan remaja?
12. Apakah Agama itu penting dalam mencegah kenakalan remaja ?
13. Bagaimana peran agama dalam dalam mencegah kenakalan remaja ?
14. Bagaimana intensitas ibadah anak yang melakukan kenakalan remaja ?
15. dari kenakaln remaja yang sering melakukan kenakalan remaja agamnaya apa ? madzabnya apa ?
16. Bagaimana kesehatan mental anak yang melakukan kenaklan remaja ?

### C. Dokumentasi



**Gambar Vihara Dharmaguna Avalokitesvara**



**Wawancara bersama bapak Rustanto, Ketua Vihara Dharmaguna  
Avalokitesvara**



**Wawancara Bersama Bapak Sarwoto Seseputh Vihara Dharmaguna  
Avalokitesvara**



**Wawancara Bersama Romo Suhardiman dan Bapak Darma Sarwoto  
Romo dan seseputh Vihara Dharmaguna Avalokitesvara**



**Wawancara Bersama pemuda Rinanto di Vihara Dharmaguna Avalokitesvara**



## Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

1. Nama : Syamila Dina Anshoriyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 31 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dusun Gembol, Rt.07, Rw.-, Desa Jambeyan, Kec.Sambirejo, Kab.Sragen
5. Agama : Islam
6. No. Handphone : 081229314986
7. Alamat Email : syamiladinadina@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Jambeyan I
2. Mts N Ketanggung
3. SMA Walisongo Sragen
4. UIN Walisongo Sragen

### C. Pengalaman organisasi

1. ISWA Podok Pesantren Walisongo Semarang
2. Ketua Umum UKM Ushuluddin Sport Clup
3. HMJ Studi Agama-Agama
4. DEMA FUHUM UIN Walisongo Semarang
5. PMII Rayon Ushuluddin